

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL
DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM
DI TK ALAM BATURRADEN, BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyanti

NIM : 1423301050

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DI TK ALAM BATURRADEN, BANYUMAS”**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Fitriyanti
1423301050

IAIN PURW



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS ALAM DI TK ALAM BATURRADEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Fitriyanti, NIM : 1423301050, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal :
23 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

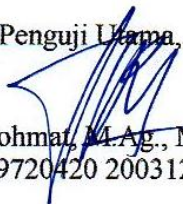
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP.: 19740805 199803 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Abu Dharim, M.Pd.
NIP.: 19741202 201101 1 001

Penguji Utama,


Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740328 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Fitriyanti
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitriyanti
NIM : 1423301050
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Judul : **“PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM
PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DI TK ALAM
BATURRADEN, BANYUMAS”**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 3 Agustus 20
Dosen Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP.19740805 199803 1 0

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keagungan syukur kepada-Mu dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan merupakan kebahagiaan bagi penulis untuk mempersembahkan karya kecil ini untuk:

Bapak serta Ibuku tercinta Mujahidin dan Tasmirah yang selalu mendoakan penulis dengan sepenuh hati dan tiada henti memberikanku semangat, dorongan, do'a, nasihat, bimbingan, kasih sayang serta perjuangan dan pengorbanan yang tak tergantikan sampai kapanpun. Semoga segala jasa yang dicurahkan menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap diatas ridhoNya.

Untuk Keluarga Besar Bapak Miardi. Mbah Miardi, Mbah Sarmi, Lik Sirus, Lik yanti, Lik Hartini, Lik Siam, Lik Ayit, Lik Awal, Indri, Mas Singgih yang turut memberikan do'a, dukungan dan bantuannya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya

Pondok Pesantren Mahabbatul Qur'an Karangduren, Pondok Pesantren al-Hidayah Karangduren dan Almamaterku IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penanaman Nilai Agama dan Moral dalam Pembelajaran Berbasis Alam di TK Alam Baturraden, Banyumas**”. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa penerang Islam yang sangat agung dan suci bagi para umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan semangat serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

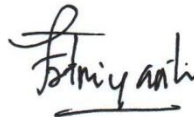
5. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Yulian Purnama, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI B 2014.
7. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto.
8. Bunda Myra Safar, selaku pendiri sekolah alam Baturraden dan Bunda Meita Kurniasari S.Pd selaku kepala sekolah TK Alam Baturraden yang telah memberikan ijin serta fasilitator TK, om Adi, Bunda Laras, Bunda Feni, dan sobat-sobat Sun, Venus, Merkuri serta segenap keluarga besar sekolah Alam Baturraden, yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhirah Noeris beserta keluarga, atas do'a dan bimbingannya selama penulis bermukim di Pon-pes Al Hidayah,.
10. Segenap dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto, serta guru-guru yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas ilmu serta pengalaman dan do'a resunya
11. Pengasuh Pondok Pesantren Mahabbatul Qur'an Karangduren, Pak Kyai Arifudin S.Sos.I. M.Pd, Al-Hafidz dan Bu Nyai Muzayanah terimakasih atas segala do'a dan bimbingannya.
12. Teman-teman santri putra dan putri Pon-pes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya teman kelas 2 Aliyah MDSA dan kamar Al-Faizah 1 (Mba Umam, Nadia, Dinar, Riska, Rita, Cicis).

IAIN PURWOKERTO

13. Teman-teman seperjuanganku PAI-B Angkatan 2014 IAIN Purwokerto yang selama perkuliahan memberikan berbagai warna dan semangat dalam kuliah.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan per satu, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-ampunanNya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindunganNya.

Purwokerto, 1 Agustus 2018
Penulis



Fitriyanti
1423301050

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DI TK ALAM BATURRADEN, BANYUMAS

**FITRIYANTI
1423301050**

ABSTRAK

Nilai agama dan moral merupakan pondasi bangunan agama Islam. Agar pondasi agamanya kuat, maka menanamkan nilai agama dan moral sangatlah penting sejak anak usia dini, karena ketika usia dini, anak lebih mudah menyerap dan meniru terhadap pelajaran yang diajarkan sehingga lebih mudah untuk membentuk kepribadian anak yang baik kedepannya. Anak usia dini sebagai anak-anak yang baru tumbuh ibarat benih sebuah pohon yang akan ditanam, maka dia harus sering dipupuk dan disiram dengan bimbingan dan pendidikan agar memiliki akar yang kuat sehingga kelak ketika tumbuh besar menjadi pohon yang tidak mudah goyah dan tumbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam nilai agama dan moral serta metode yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis alam di TK alam Baturraden, Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Bunda Myra Safar, bunda Meyta, fasilitator TK dan orang tua siswa TK Alam Baturraden. Objek yang dikaji adalah nilai agama dan moral apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis alam serta metode yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral di TK Alam Baturraden, Banyumas. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat enam indikator penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di TK Alam Baturraden dalam pembelajaran berbasis alam. *Pertama*, penanaman perilaku mengenal Allah melalui agama yang diajarkannya dengan berbasis alam diantaranya ialah melalui ciptaan-Nya, menyayangi sesama teman, tanaman, dan tumbuhan, berzikir serta melalui kalam-kalamnya yang tertuang dalam al-Qur'an. *Kedua*, penanaman perilaku meniru gerakan beribadah dengan berbasis alam ialah meniru gerakan sholat dan berwudhu. *Ketiga*, penanaman perilaku mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan yaitu pada kegiatan setelah sholat. *Keempat*, penanaman mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk berbasis alam ialah mengenal perilaku baik dalam berbicara, dalam berpakaian, dalam tingkah laku. *Kelima*, penanaman perilaku membiasakan diri berperilaku baik. *Keenam*, penanaman perilaku mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu sesama muslim.

Kata Kunci : Penanaman, Nilai Agama, Nilai Moral

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENEKESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTARK	x
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TABEL	xvi
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penanaman Nilai Agama dan Moral	26
1. Konsep Nilai Agama dan Moral	26

a.	Pengertian Nilai	26
b.	Pengertian Nilai Agama	28
c.	Pengertian Nilai Moral	29
2.	Penanaman Nilai Agama dan Moral	31
a.	Pengertian penanaman nilai agama dan moral.....	31
b.	Dasar Penanaman Nilai Agama dan Moral.....	31
c.	Tujuan Penanaman Nilai Agama dan Moral.....	35
d.	Metode Penanaman Nilai Agama dan moral	37
e.	Materi Penanaman Nilai Agama dan Moral.....	47
B.	Pembelajaran Berbasis Alam	50
1.	Konsep Pembelajaran.....	50
2.	Pembelajaran Berbasis Alam	50
a.	Pengertian pembelajaran berbasis alam.....	50
b.	Tujuan pembelajaran berbasis alam	52
c.	Urgensi pembelajaran berbasis alam	53
d.	Prinsip pembelajaran berbasis alam	54
e.	Sumber dan media belajar model pembelajaran berbasis Alam	57
f.	Metode pembelajaran berbasis alam	59
g.	Pendekatan pembelajaran berbasis alam	62
C.	Penanaman Nilai Agama dan Moral Dalam Pembelajaran Bebasis Alam pada Anak TK	63
1.	Konsep anak usia TK (4-5 tahun).....	63

IAIN PURWOKERTO

a.	Pengertian Anak Usia TK (4-5 tahun).....	63
b.	Karakteristik Anak Usia TK (4-5 tahun).....	64
2.	Pembelajaran di TK.....	65
a.	Pengertian Pembelajaran	65
b.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran di TK.....	67
c.	Metode Pembelajaran di TK.....	67
3.	Ruang Lingkup Nilai Agama dan Moral dalam Kurikulum TK .	69
a.	Pengertian Kurikulum TK	69
b.	Nilai Agama dan Moral yang ditanamkan dalam Kurikulum TK.....	75
1)	Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya.....	75
2)	Meniru gerakan beribadah.....	76
3)	Mengucapkan do'a sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu.....	77
4)	Mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk.....	78
5)	Membiasakan diri berperilaku baik	81
6)	Mengucapkan salam dan membalas salam.....	84
4.	Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia TK (4-5 tahun)	84
a.	Pengertian Perkembangan	84
b.	Aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral usia TK (4- 5 tahun).....	85
5.	Peran Alam dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral Bagi	

IAIN PURWOKERTO

Anak Usia TK (4-5 Tahun).....	85
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	92
B. Lokasi Penelitian.....	93
C. Subjek Penelitian.....	94
D. Objek Penelitian.....	96
E. Teknik Pengumpulan data.....	96
F. Teknik Analisis data.....	99
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	103

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum.....	106
1. Profil TK Alam Baturraden.....	106
2. Visi Misi.....	106
3. Lokasi TK Alam Baturraden.....	107
4. Pelaksana, Pengelola, dan Kondisi Siswa.....	108
B. Penanaman Perilaku mengenal Tuhan Melalui Agama yang Dianutnya Berbasis Alam.....	109
C. Penanaman Perilaku Meniru Gerakan Beribadah Berbasis Alam...	124
D. Penanaman Perilaku Mengucapkan Do'a Dan Atau Sesudah Melakukan Sesuatu Berbasis Alam.....	129
E. Penanaman Mengenal Perilaku Baik/ Sopan dan Buruk dengan Berbasis Alam.....	133

IAIN PURWOKERTO

F. Penanaman Perilaku Membiasakan Diri Berperilaku Baik Berbasis Alam	140
G. Penanaman Perilaku Mengucapkan Salam dan Membalas Salam Berbasis Alam	144

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	149
C. Penutup.....	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

TABEL

Table 01 Matriks Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 02 Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Kelompok Usia 4-5 tahun



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Jadwal Riset Individual
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3. Lampiran 3 Hasil Wawancara
4. Lampiran 4 Hasil Observasi
5. Lampiran 5 Foto Kegiatan Penanaman Nilai Agama dan Moral
6. Lampiran 6 Kurikulum TK Alam Baturraden
7. Surat-Surat Penelitian
 - a. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
 - b. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
 - c. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
 - d. Blanko Bimbingan Proposal Skripsi
 - e. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - f. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
 - g. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - h. Surat Keterangan Seminar Proposal
 - i. Surat Permohonan Riset Individual
 - j. Surat Khusus Ijin Riset ke PAUD Alam Baturraden
 - k. Surat Balasan Telah Melaksanakan Riset
 - l. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - m. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - n. Blangko Bimbingan Skripsi
 - o. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

IAIN PURWOKERTO

- p. Rekomendasi Munaqosyah
 - q. Berita Acara Sidang Munaqosah
7. Sertifikat
- a. Sertifikat OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus) 2014
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - d. Sertifikat BTA-PPI (Baca tulis Al-Qur'an-Praktik Pengamalan Ibadah)
 - e. Sertifikat Aplikom Komputer
 - f. Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
9. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan semua orang tanpa terkecuali bagi anak-anak usia dini sekalipun, terutama pendidikan agama dan moral. Hal ini dikarenakan, apabila kita lihat pada kenyataan pada zaman sekarang, banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai agama dan moral, seperti tindak kriminal, korupsi, terorisme, maraknya VCD porno, penipuan., pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Melihat fenomena-fenomena tersebut, maka selaku pendidik, baik orangtua maupun guru di sekolah harus lebih memperhatikan anak-anaknya terkait penanaman nilai agama dan moral terutama pada usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki kepribadian unik dan memiliki potensi yang sangat luar biasa. Saat itu, pikiran dan otaknya masih kosong. Diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis apa saja oleh si pemilik pensil. Begitu pula dengan anak usia dini, mereka siap

diisi berbagai informasi dan pengalaman-pengalaman yang baik. Dalam hal ini peran orang tua sebagai madrasah pertama bagi anaknya sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seorang anak. Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

IAIN PURWOKERTO

اكرموا اولادكم واحسنوا د بهم (رواه ابن ماجه)

“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.” (H.R. Ibnu Majah).¹

Dalam hadist tersebut dapat kita pahami bahwa anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tuanya, dan setiap amanah itu akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu setiap anak harus dididik dan dibimbing dengan baik, terutama pada nilai agama, moral dan akhlaknya. Karena secerdas apapun seorang anak, apabila akhlaknya tidak baik maka bisa jadi itu sia-sia dalam kehidupannya.

Usia TK tergolong dalam deretan usia dini, dimana pada masa ini dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*), dan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meletakkan dasar-dasar perkembangan anak yang keberhasilannya akan sangat mempengaruhi perkembangan berikutnya hingga usia dewasa. Pendidikan keagamaan anak pada masa kecil, menentukan perkembangan agama pada saat dewasa. Hal itu sesuai dengan pendapat Jalaludin sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya,ⁿ

menyebutkan bahwa perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama masa pertumbuhan.²

Oleh karena itu, masa depan anak bergantung pada pendidikan agama yang diterimanya sejak dini.

¹ Ibnu Majah, *Zawaid Ibnu Majah Ala Al-Kutub Al-Khasanah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah, 1993), hal. 486.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 23.

Agama merupakan suatu kepercayaan atau anutan yang diikuti oleh manusia. Agama diibartkan sebuah tiang dari segala tiang di dunia, yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kerugian. Dalam kehidupan sehari-hari, agama dijadikan pedoman dalam menjalankan hidup manusia. Agama dijadikan sebagai penunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai moral, akhlak dan norma agama yang berlaku dimasyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran. Agama juga memiliki peranan yang sangat penting dan sangat berperan dalam membentuk dan membangun tatanan masyarakat menjadi lebih teratur, terarah dan lebih maju. Sehingga dapat menjadikan kehidupan manusia lebih bermakna, tenang dan bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan segalanya bagi kehidupan manusia.

Berbicara mengenai agama sudah tentu membicarakan tentang kepercayaan, keyakinan dan akidah yang dianut oleh manusia sebagai pandangan dan pedoman hidupnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan manusia pasti memiliki norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana aturan tersebut bersifat mengikat dan mengatur kehidupan manusia itu sendiri agar tidak terombang-ambing dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Penanaman nilai agama dan moral sangat penting ditanamkan sejak usia dini karena anak lebih mudah menyerap dan meniru terhadap pelajaran yang diajarkan sehingga lebih mudah untuk membentuk kepribadian anak yang baik kedepannya. Pepatah Arab mengatakan :

العالم في الصغر كالنقش على الحجر العالم في الكبر كالنقش على الماء

“belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air.”³

Ukiran di atas batu akan nampak lebih jelas dan kuat, sedangkan mengukir di atas air sangat lemah, dan mudah hilang. Pengibaratan tersebut sama halnya menggambarkan bagaimana jika kita menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini, mereka akan mudah menyerap dan akan lama membekas dalam otaknya. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan dari lembaga pendidikan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak. Sekolah sebagai wadah atau tempat internalisasi nilai agama dan moral kepada peserta didik, diharapkan dapat membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, dan bertanggung jawab. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan supaya peserta didik mempunyai benteng yang kokoh untuk

IAIN PURWOKERTO
membentuk karakter yang luhur. Selangka karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang telah merosot ini.

Oleh karena itu, orangtua harus lebih pintar memilih sekolah yang dapat membentuk karakter religius dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

Berbicara mengenai sekolah yang dapat membentuk anak menjadi berkualitas, kini di Indonesia banyak muncul sekolah-sekolah alternatif sebagai

³ Ibnu Badil Barr, *kitab Jami' Bayanil 'ilmi wa Fadhailihi* Jilid 1, hal. 357.

akibat adanya kegagalan sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah- sekolah ini diyakini memiliki mutu pendidikan yang lebih baik dari sekolah biasa. Salah satu bentuk sistem pendidikan yang digagas untuk merubah keadaan dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam.

Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah. Belajar akan lebih bermakna jika mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi yang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah saat ini.⁴

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama dalam pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang menjadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan

sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri.

Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal positif. Sekolah alam cenderung membebaskan

⁴Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual* , (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 1.

keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya.

Dalam pembelajaran berbasis alam menawarkan bagaimana mengajak anak untuk lebih akrab dengan alam, sekaligus menjadikannya semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini akan membuat siswa bereksplorasi secara bebas dan berinteraksi langsung dengan alam, sehingga akan mengembangkan pengetahuan siswa. Siswa bersama guru bersama-sama mengkonstruksi pengetahuan yang baru yang terus berkembang.⁵

Berdirinya sekolah alam terutama dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor depan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar. Selain itu, hadirnya sekolah alam diharapkan menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat anak-anak senang dan merasa bahwa belajar adalah kebutuhan dan kesenangan bukan sesuatu yang membosankan dan harus dipaksakan.

IAIN PURWOKERTO Salah satu sekolah alam yang dikembangkan di Kabupaten Banyumas ialah Sekolah Alam Baturraden. Sekolah Alam Baturraden merupakan satu-satunya sekolah di Banyumas yang terletak di kawasan hutan Damar perhutani Baturraden. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam pembelajarannya memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah alam dengan metode Belajar Bersama Alam berstandar Internasional.

⁵ Peni Susapti, *Pembelajaran Berbasis Alam* dalam Jurnal Mudarrisa Vol. 2 No. 1 2010, <http://www.scribd.com/doc/305981384/Pembelajaran-Berbasis-Alam>, diunduh 1 Juli 2018.

Selain itu Sekolah Alam Baturraden merupakan sekolah yang bernuansa religius sebagaimana yang tercantum dalam salah satu visinya yaitu mewujudkan lembaga pendidikan Sekolah Alam Baturraden sebagai lembaga pendidikan bermutu tinggi dan unggul berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan tanggal 30 Mei sampai dengan 13 Juni 2017, dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber yakni kepala sekolah alam Baturraden yaitu bunda Oktoviani, diperoleh informasi bahwa Sekolah Alam Baturraden merupakan salah satu sekolah yang terlibat dalam penanaman nilai agama dan moral di sekolah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini berupaya untuk ikut serta dalam membentuk siswa yang taqwa, cerdas, dan berakhlakul karimah.

Penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah TK Alam Baturraden yang dapat penulis amati antara lain adalah berbagai macam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh peserta didik. Diantaranya adalah sholat dhuha berjama'ah dan mengaji al-Qur'an pada pagi hari, membaca do'a sebelum melakukan sesuatu, menutup aurat setiap

hari, puasa sesuai dengan usia dan kemampuan, pembiasaan tatha'uh, mengembangkan akhlak yang baik, seperti disiplin, tolong menolong kepada sesama, suka berbagi dan berkata baik kepada orang lain.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang

diuraikan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menguraikan beberapa istilah yang penting, diantaranya:

1. Penanaman Nilai Agama dan Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penanaman diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dalam konteks pendidikan, kata “penanaman” menunjukkan suatu proses yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Pengertian penanaman dalam konteks penelitian disini, ialah suatu proses menanamkan nilai yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.⁷ Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁸

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai merupakan pedoman yang dianggap penting bagi kehidupan manusia.

Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada

⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 408.

⁷ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah, Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 59.

⁸Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 29.

masyarakat serta alam sekitarnya.⁹ Nilai agama adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Dari beberapa pengertian agama di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai agama yaitu nilai yang dijadikan pedoman dan anutan hidup manusia dalam menentukan sesuatu yang dipandang benar menurut ajaran agama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.

Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan manusia.¹¹ Moral yaitu suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.¹² Nilai moral pada hakikatnya merupakan sesuatu yang tinggi nilainya, yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat dan mengatur tata laku dan sikap bagaimana sebaiknya berperilaku, sikap, ucapan yang baik dalam kehidupan masyarakat, sesuai dengan norma-norma atau kaidah-

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.3-4.

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 69.

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,...hal. 28.

¹² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 49.

kaidah kemasyarakatan yang berlaku.¹³ Secara sederhananya nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan baik buruknya tindakan manusia.

Penanaman nilai agama dan moral yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses menanamkan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat mengenal, memahamai dan bertindak sesuai ajaran agama dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pembelajaran Berbasis Alam

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.¹⁴ Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah penciptaan tujuan yang telah direncanakan.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui berbagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

IAIN PURWOKERTO

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan

¹³Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hal. 50.

¹⁴Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PPT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),hal. 140.

hewan.¹⁶ Alam merupakan tempat pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang, dimana peserta didik dapat secara bebas mengeksplorasi apa yang ada di alam sebagai tempat pembelajaran.

Pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar mengajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan sekitar. Pembelajaran ini akan membuat siswa bereksplorasi secara bebas dan berinteraksi langsung dengan alam, sehingga akan mengembangkan pengetahuan siswa. Siswa bersama guru bersama-sama mengkonstruksi pengetahuan yang baru yang terus berkembang.¹⁷

3. TK Alam Baturaden, Banyumas

TK Alam Baturaden merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah payung Yayasan Masyarakat Madani Indonesia Baru, yang berlokasi di kawasan hutan damar perhutani, Kemutug Lor, kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas.

Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 dan penulis akan meneliti peserta didik di TK Sekolah Alam

Baturraden yakni usia 4-5 tahun. Hal ini dikarenakan menurut penulis pada usia dini anak akan cepat menyerap dan menirukan apa yang disampaikan oleh pendidik. Usia dini ibarat sebuah kertas kosong. Sehingga lebih mudah untuk diisi dengan berbagai informasi dan nilai agama serta moral oleh pendidik.

¹⁶ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasioanal*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 420.

¹⁷ Peni Susapti, *Pembelajaran Berbasis Alam* dalam Jurnal Mudarrisa Vol. 2 No. 1 2010, <http://www.scribd.com/doc/305981384/Pembelajaran-Berbasis-Alam>, diunduh 1 Juli 2018.

Dari beberapa istilah yang telah dijabarkan dalam definisi operasional maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dalam pembelajaran berbasis alam di TK Alam Baturraden ialah suatu proses menanamkan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat mengenal, memahami dan bertindak sesuai ajaran agama dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. yang termuat di dalam kurikulum pembelajaran sekolah alam di TK Alam Baturraden.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak menyebar kemana-mana dan penulisan lebih terfokus terhadap masalah yang selanjutnya akan diteliti. Adapun masalah dari penelitian ini adalah:

1. Nilai agama dan moral apa sajakah yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis alam di TK Alam Baturraden, Banyumas?
2. Metode apakah yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral dalam pembelajaran berbasis alam di TK Alam Baturraden

IAIN PURWOKERTO

D. Fokus Penelitian

Fokus kajian pada rumusan masalah pertama adalah mengkaji macam-macam nilai agama dan moral yang di tanamkan pada anak usia 4-5 tahun TK Alam Baturraden melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran berbasis alam.

Pada anak TK usia 4-5 tahun nilai agama dan moral yang ditanamkan dalam kurikulum meliputi¹⁸: a) mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya, b) meniru gerakan beribadah, c) mengucapkan do'a sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu, c) mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk, e) membiasakan diri berperilaku baik, serta f) mengucapkan salam dan membalas salam.

Fokus kajian pada rumusan masalah kedua adalah mengkaji metode yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun TK Alam Baturraden melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran berbasis alam.

Metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral, menurut Nasikh Ulwan ialah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, bercerita dan hukuman.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu: *pertama*, untuk memperoleh gambaran tentang macam-macam nilai agama dan moral yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis alam pada anak TK usia 4-5 tahun di TK Alam Baturraden, Banyumas; *kedua*, untuk mendeskripsikan macam-macam nilai agama dan moral yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis alam pada anak usia TK (4-5 tahun); *ketiga*, untuk

¹⁸ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak diunduh dari <http://www.scribd.com/dokument/325977353/09-Stppa-usia-4-5-Tahun-Paud> diunduh 1 Juli 2018

mengetahui metode yang digunakan fasilitator dalam menanamkan nilai agama dan moral pada pada anak TK usia 4-5 tahun di TK Alam Baturraden, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni:

a. Secara teoritis, setidaknya ada dua manfaat penelitian yaitu: *pertama*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang nilai agama dan moral khususnya tentang penanaman nilai agama dan moral dalam pembelajaran berbasis alam pada anak TK usia 4-5 tahun; *kedua*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru tentang macam-macam penanaman nilai agama dan moral yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran berbasis alam pada anak usia TK (4-5 tahun) serta metode yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral.

b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memiliki tiga manfaat yaitu: *pertama*, bagi TK Sabar penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman aplikatif terhadap penanaman nilai agama dan moral dalam pembelajaran berbasis alam; *kedua*, bagi TK Sabar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan melakukan evaluasi pengembangan nilai agama dan moral yang ada di sekolah; *ketiga*, bagi para orang tua penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak-anaknya.

IAIN PURWOKERTO

F. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Konsep Nilai Agama dan Moral

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan sebagai umat yang beragama. Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku. Usia dini adalah saat yang paling baik untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral dan agama kepada anak usia dini.

Nilai agama merupakan nilai yang dijadikan pedoman dan anutan hidup manusia dalam menentukan sesuatu yang dipandang benar menurut ajaran agama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan baik buruknya tindakan manusia.

Dengan diberikannya penanaman nilai agama dan moral kepada anak, seorang anak dapat membedakan perilaku yang benar dan salah, misalnya di TK seorang anak dapat belajar bahwa mereka tidak boleh menjadi anak yang senang berbohong, mengambil barang yang bukan miliknya, atau mengganggu teman yang lainnya serta menjadi pribadi yang kaffah.

b. Pembelajaran Berbasis Alam

Konsep dalam pembelajaran berbasis alam ialah mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar. Dalam

pembelajaran berbasis alam menawarkan bagaimana mengajak anak untuk lebih akrab dengan alam, sekaligus menjadikannya semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini akan membuat siswa bereksplorasi secara bebas dan berinteraksi langsung dengan alam, sehingga akan mengembangkan pengetahuan siswa. Siswa dan guru bersama-sama mengonstruksi pengetahuan yang baru yang terus berkembang.¹⁹

Tujuan dari pembelajaran berbasis alam ini ialah menyediakan pengalaman nyata bagi anak, menyediakan lingkungan belajar yang kaya, memfasilitasi proses belajar anak, menyediakan anak waktu yang memadai dan berkesinambungan dan lain sebagainya. Namun secara umum tujuan dari pembelajaran berbasis alam ialah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dalam pendidikan.

Pembelajaran berbasis alam dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, antara lain: anak mendapatkan pengalaman yang nyata, mendapatkan lingkungan belajar yang kaya materi, anak memiliki pengetahuan tentang kelestarian alam dan lain sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian tentang penanaman nilai agama dan moral telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya yang dilakukan oleh Tri Kusumawati yang berjudul “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Amanah Desa

¹⁹ Peni Susapti, *Pembelajaran Berbasis Alam* dalam Jurnal Mudarrisa Vol. 2 No. 1 2010, <http://www.scribd.com/doc/305981384/Pembelajaran-Berbasis-Alam>, diunduh 1 Juli 2018.

Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai metode pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan moral di PAUD Al Amanah Bojongsari Tahun 2014-2015. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang diajarkan dalam PAUD Al Amanah meliputi: kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, menyayangi sesama teman, menghormati guru, iqra, hafalan do’a sehari-hari, hafalan surat pendek dan gerakan sholat. Sedangkan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral diantaranya menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode cerita dan metode karya wisata.²⁰

Selanjutnya penelitian tentang penanaman nilai agama dan moral di TK telah dilakukan oleh Nur Komariyah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai agama

IAIN PURWOKERTO
dan moral yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan sudah cukup baik, yaitu meliputi penanaman nilai aqidah, penanaman nilai nilai ibadah, dan penanaman nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan,

²⁰ Tri Kusumawati, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Amanah Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014-2015”.

karakteristik dan kemampuan anak didik TK B1. Materi atau nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan guru kepada peserta didik yaitu nilai aqidah meliputi mengenalkan tentang rukun, nilai ibadah misalnya anak didik menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana seperti tata cara wudhu dan sholat. Nilai akhlak meliputi akhlak terhadap guru atau orang tua, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap alam. Sedangkan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral ialah dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode bercerita, metode demonstrasi dan metode bermain. Untuk evaluasi penanaman nilai agama dan moral melalui penilaian seperti tugas-tugas yang diberikan guru antara lain mewarnai dan lain-lain, pengamatan harian dan akhir semester.²¹

Penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Alam sebelumnya sudah diteliti oleh Peni Susapti, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, *Pembelajaran Berbasis Alam* dalam Jurnal Mudarrisa Vol. 2 No. 1 2010 menjelaskan tentang pembelajaran yang menggunakan system outbond

atau pembelajaran di alam bebas. Di dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa belajar berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan. Proses belajar ini akan membuat siswa bereksplorasi secara bebas dan berinteraksi langsung dengan alam, sehingga akan mengembangkan pengetahuan siswa. Siswa bersama guru bersama-sama mengontruksi pengetahuan yang baru yang terus berkembang.

²¹ Nur Komariyah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

Implementasi belajar berbasis alam tidak harus berada diluar ruang, namun demikian apa yang ada di luar ruang dapat dialihkan di dalam ruangan/ kelas dengan berbagai macam model pendekatan pembelajaran. Proses belajar berbasis alam adalah proses belajar dimana subjek melakukan sesuatu bukan hanya memikirkan sesuatu. Cakupannya luas dari bercocok tanam sampai ke *conflict resolution*, dari *assessment* (psikologis) sampai ke perkembangan remaja, dari *skill training* sampai ke model-model teori.²²

Tabel 1.
Matriks Hasil Penelitian yang Relevan

NO.	Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Metode	Hasil	Distingsi & Novelty
1	2	3	4	5
1.	Tri Kusumawati, Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Amanah Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2014-2015, Tahun 2016	Kualitatif deskriptif	Materi pembelajaran yang diajarkan dalam PAUD Al Amanah meliputi: kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, menyayangi sesama teman, menghormati guru, iqra, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek dan gerakan sholat. Sedangkan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral diantaranya	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu lebih fokus ke metode yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada usia PAUD, sedangkan pada

²² Peni Susapti, *Pembelajaran Berbasis Alam* dalam Jurnal Mudarrisa Vol. 2 No. 1 Tahun 2010, <http://www.scribd.com/doc/305981384/Pembelajaran-Berbasis-Alam>, diunduh 1 Juli 2018.

			<p>menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode cerita dan metode karya wisata.</p>	<p>penelitian yang akan datang lebih fokus ke macam-macam nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran berbasis alam di TK Alam Baturraden, serta metode yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral.</p>
2.	<p>Nur Komariyah, Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, Tahun 2014</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Proses penanaman nilai-nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan sudah cukup baik, yaitu meliputi penanaman nilai aqidah, penanaman nilai nilai ibadah, dan penanaman nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik dan kemampuan anak didik TK B1. Materi atau nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan guru kepada peserta didik yaitu nilai aqidah meliputi</p>	<p>Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, selanjutnya sama-sama membahas mengenai penanaman nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak. Perbedaannya terletak pada pembelajaran yang dilakukan serta materi yang diajarkan pada penanaman nilai agama dan moral. Apabila penelitian</p>

IAIN PURWOKERTO

		<p>mengenalkan tentang rukun, nilai ibadah misalnya anak didik menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana seperti tata cara wudhu dan sholat. Nilai akhlak meliputi akhlak terhadap guru atau orang tua, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap alam. Sedangkan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral ialah dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode bercerita, metode demonstrasi, dan metode bermain.</p> <p>Untuk evaluasi penanaman nilai agama dan moral melalui penilaian seperti tugas-tugas yang diberikan guru antara lain mewarnai dan lain-lain, pengamatan harian dan akhir</p>	<p>terdahulu pembelajaran dilakukan formal dan materi penanamannya meliputi tiga nilai yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah sedangkan penelitian yang akan datang pembelajarannya dilakukan dengan berbasis alam, serta materi nilai agama dan moral yang ditanamkan mengacu pada kurikulum sekolah alam.</p>
--	--	--	---

IAIN PURWOKERTO

3.	Peni Susapti, Pembelajaran Berbasis Alam	Kualitatif	semester. Belajar Bersama Alam menjadikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa bersifat integral. Siswa memiliki sikap mental yang kuat, ia menjadi penyayang terhadap tumbuhan, binatang dan alam sekitar, siswa memiliki sikap yang baik dan ramah terhadap alam. Mereka menjadi terbiasa dan terampil berinteraksi dengan alam di sekitarnya dengan baik, serta memiliki keterampilan untuk bertahan hidup ketika dalam kondisi sempit.	Dalam penelitian terdahulu sama-sama menggunakan kualitatif, namun terdapat beberapa perbedaan dalam fokus penelitian. Jika dalam penelitian terdahulu fokus penelitian hanya pada pembelajaran berbasis alam, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus penelitian pada penanaman nilai agama dan moral dalam pembelajaran berbasis alam serta metode yang digunakan.
----	--	------------	--	--

IAIN PURWOKERTO

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini secara sistematis, dengan maksud agar mempermudah dalam membaca sehingga lebih sistematis serta terhindar dari kerancuan kaidah sistematika penulisan skripsi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Dan Manfaat Penelitian , Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab II Membahas tentang landasan teori yang terbagi ke dalam tiga sub bab, sub bab pertama membahas mengenai penanaman nilai agama dan moral yang selanjutnya terbagi lagi kedalam tiga poin. Poin pertama, berisi konsep nilai agama dan moral yang meliputi: konsep nilai agama berisi pengertian nilai agama dan macam-macam nilai agama, konsep nilai moral berisi pengertian nilai moral, macam-macam nilai. Pada poin kedua membahas mengenai konsep penanaman nilai agama dan moral yang berisi pengertian penanaman nilai agama dan moral, tujuan penanaman nilai agama dan moral, dasar penanaman nilai agama dan moral, metode penanaman nilai agama dan moral, materi penanaman nilai agama dan moral.

IAIN PURWOKERTO

Sub bab kedua membahas mengenai pembelajaran berbasis alam , yang terdiri dari dua poin. Poin pertama membahas mengenai konsep pembelajaran, dan poin kedua membahas mengenai pembelajaran berbasis alam yang meliputi pengertian pembelajaran berbasis alam, tujuan pembelajaran berbasis alam, urgensi pembelajaran berbasis alam, prinsip pembelajaran berbasis alam, sumber dan media belajar model pembelajaran berbasis alam, metode pembelajaran berbasis alam dan pendekatan pembelajaran berbasis alam.

Sub bab ketiga tentang penanaman nilai agama dan moral dalam Pembelajaran Berbasis Alam Pada Anak TK yang terdiri dari empat poin yang meliputi konsep anak usia TK (4-5 tahun) terdiri atas pengertian anak usia TK(4-5) tahun dan karakteristik anak TK (4-5 tahun), pembelajaran di TK, ruang lingkup nilai agama dan moral dalam kurikulum TK, perkembangan nilai agama dan moral anak usia TK, dan peran alam dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia TK (4-5 tahun).

Bab III Membahas tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

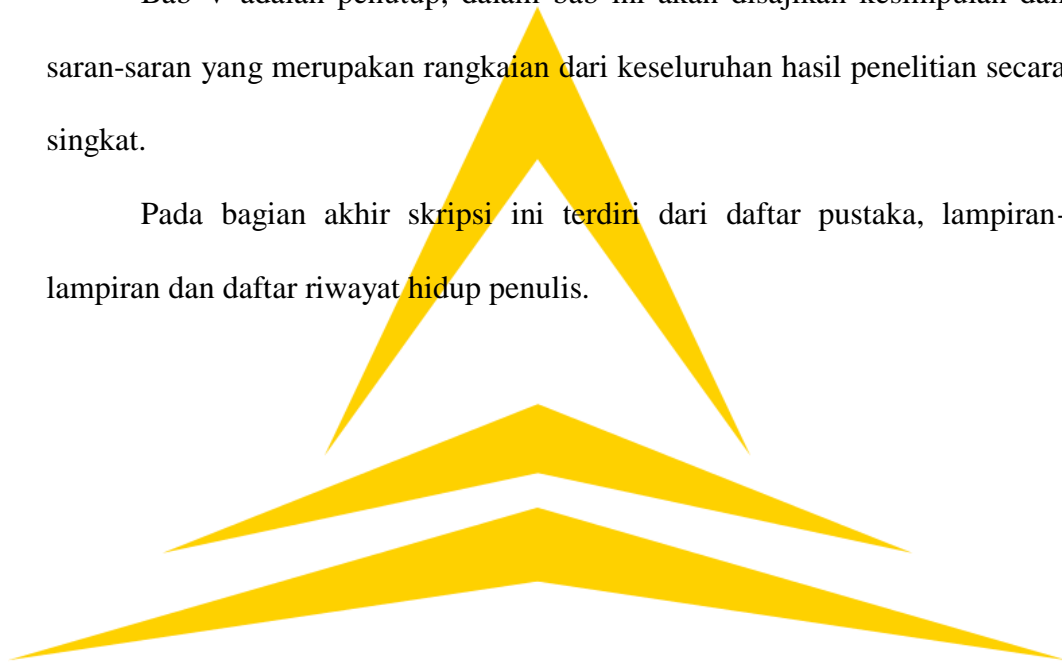
IAIN PURWOKERTO

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data mengenai penanaman nilai agama dan moral dalam pembelajaran berbasis alam di TK alam Baturraden yang meliputi : profil TK Alam Baturraden, penanaman perilaku mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya dengan berbasis alam serta metode digunakan, penanaman perilaku meniru gerakan beribadah berbasis alam beserta metode yang digunakan, penanaman perilaku mengucapkan do'a

sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu berbasis alam beserta metode yang digunakan, penanaman mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk berbasis alam beserta metode yang digunakan, penanaman perilaku membiasakan diri berperilaku baik berbasis alam beserta metode yang digunakan, serta penanaman perilaku mengucapkan salam dan membalas salam berbasis alam beserta metode yang digunakan.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis selanjutnya akan memaparkan kesimpulan yang kiranya menjadi jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama. Penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral yang dilaksanakan di TK Alam Baturraden sudah baik.

1. Penanaman perilaku mengenal Allah melalui agama yang dianutnya yang dilakukan di TK Alam Baturraden dengan berbasis alam diantaranya ialah melalui ciptaan-ciptaanNya, menyayangi sesama teman, tanaman, dan tumbuhan, berdzikir serta melalui kalam-kalamnya yang tertuang dalam al-Qur'an. Metode yang digunakan ialah dengan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, dan menasehati.
2. Penanaman perilaku meniru gerakan beribadah dengan berbasis alam yang ada di TK alam ialah meniru gerakan sholat dan berwudhu. Metode yang dilakukan ialah dengan pembiasaan.
3. Penanaman perilaku mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu yang dilakukan di TK Alam yaitu pada kegiatan setelah sholat, do'a yang diucapkan antara lain do'a untuk kedua orang tua, do'a meminta keselamatan di dunia dan akhirat, dan do'a sebelum makan dan ketika kegiatan tutup kelas do'a yang dibaca ialah membaca surat al-ashr, do'a tutup majelis, dan do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan, dan do'a

IAIN PURWOKERTO

sebelum makan. Metode yang digunakan untuk menanamkan perilaku mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu ialah dengan metode pembiasaan.

4. Penanaman mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk berbasis alam yang ada di TK Alam Baturraden ialah mengenal perilaku baik dalam berbicara contohnya menggunakan bahasa bunda untuk sehari-hari. Perilaku mengenal perilaku sopan dalam berpakaian seperti menutup aurat. Perilaku mengenal perilaku baik melalui tingkah laku seperti mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu atau mendapatkan bantuan dari orang lain, Mengucapkan tolong ketika membutuhkan bantuan orang lain, mengucapkan permisi ketika berjalan melewati banyak orang maka, bertanggung jawab, sikap untuk saling memaafkan, menjaga kebersihan. Metode yang digunakan antara lain dengan cara nasehat, pembiasaan, keteladanan dan kisah atau cerita.

5. Penanaman perilaku membiasakan diri berperilaku baik, TK Alam Baturraden ialah membiasakan diri selalu berkata baik, saling bertegur sapa dan berjabat tangan, saling hormat menghormati, saling berbagi, disiplin dalam segala hal. Metode yang dilakukan dalam menanamkan pembiasaan diri berperilaku baik ialah dengan cara pembiasaan.

6. Penanaman perilaku mengucapkan salam dan menjawab salam berbasis alam yang dilakukan di TK Alam Baturraden ialah dengan membiasakan diri ketika bertemu baik dengan teman maupun fasilitator dengan mengucapkan dan menjawab salam. Metode yang dilakukan dalam

IAIN PURWOKERTO

menanamkan pembiasaan diri berperilaku baik ialah dengan cara pembiasaan.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan penanaman nilai agama dan moral melalui pembelajaran berbasis alam.
 - b. Perlu adanya pengembangan program-program penanaman nilai agama dan moral agar sekolah semakin meingkat.
2. Bagi guru/ fasilitator
 - a. Dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral harus lebih maksimal.
 - b. Perlunya meningkatkan belajar bersama terkait nilai agama dan moral bagi fasilitator agar selalu bertambah akan pengetahuan dan pemahaman nilai agama dan moral.

C. Pentup

IAIN PURWOKERTO Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah berkenan memberikan hidayah pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, semua itu semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman

penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat ,membangun dan untuk memperbaiki skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zaina. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryana, Busri Endang, Muhammad Ali, Analisis Perilaku Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Al-Wahdah.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah, Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfira, Lisa. Cara Guru TK Mengajarkan Moral Kepada Anak Usia Dini Yang Berumur 4-5 Tahun. <http://eshfiweu.blogspot.com/2015/12/cara-guru-tk-mengajarkan-moral-kepada-25> pada 23 Juli 2018
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hidayat, Otib Satibi. 2006. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6886> pada 23 Juli 2018

http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_146_14.pdf pada 2 Juli 2018

<http://www.scribd.com/dokument/325977353/09-Stppa-usia-4-5-Tahun-Paud>
diunduh pada 1 Juli 2018

Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age, Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia.

Lalompoh, Cyrus T. dan Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.

Majah, Ibnu. 1993. *Zawaid Ibnu Majah Ala Al-Kutub Al-Khasanah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 24.

Nifa Septiani, “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B di PAUD Alam Ungaran”, diunduh dari <http://lib.unes.ac.id//28456/1/1201412018> pada 15 Juni 2018.

Novan Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/PA*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Rajab, Khairunnas. tt. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mhastya.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Litera.
- Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal At-Turat S. Vol. 9 Nomor 2 Desember Tahun 2015, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/download/> pada 8 Juli 2018.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliana Nuraini & Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PPT. Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Susapti, Peni. *Pembelajaran Berbasis Alam* dalam Jurnal Mudarrisa Vol. 2 No. 1 2010, <http://www.scribd.com/doc/305981384/Pembelajaran-Berbasis-Alam>, diunduh 1 Juli 2018.
- Suyadi. 2014. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/KB Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasioanal*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO

- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2017. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim,. Jawa Tengah: Insan Kamil.
- Wijaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Wulansari, Betty Yulia. “Model Pembelajaran Berbasis Alam sebagai alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan” dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 2 Juli 2017, hal. 96, <http://ppkn.umpo.ac.id/> di unduh 1 Juli 2018.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*,. Jakarta: PT. Indeks.
- Yuliaty, Qiqi, Zakiyah dan Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO

JADWAL RISET INDIVIDUAL
DI PAUD SEKOLAH ALAM BATURRADEN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subjek	keterangan
1.	Selasa, 17 April 2018	1. Wawancara 2. Meminta dokumen kurikulum PAUD Sekolah Alam Baturraden	Pendiri Sekolah Alam Baturraden Wakil Kurikulum	
2.	Rabu, 18 April 2018	Wawancara	Kepala sekolah Alam Baturraden	
3.	Kamis, 19 April 2018	Wawancara	Fasilitator 1 PAUD Sekolah Alam Baturraden	
4.	Jum'at, 20 April 2018	Wawancara	Fasilitator 2 PAUD Sekolah Alam Baturraden	
5.	Senin, 23 April 2018	Wawancara	Orangtua/ Wali Peserta didik 1	
6.	Selasa,	wawancara	Orangtua/ Wali	

IAIN PURWOKERTO

	24 April 2018		Peserta didik 2	
7.	Kamis, 26 April 2018	wawancara	Orangtua/ Wali Peserta didik 3	
8.	Jum'at, 27 April 2018	Observasi	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkunga sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajarn berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
9.	Selasa, 1 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajarn berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
10.	Rabu, 2 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajarn berbasis alam dari awal penyambutan

IAIN PURWOKERTO

				sampai pulang.
11.	Kamis, 3 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
12.	Jumat, 4 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
13.	Jum'at, 11 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
14.	Senin,	Observasi +	1. Fasilitator	Kegiatan proses

IAIN PURWOKERTO

	14 Mei 2018	dokumentasi (foto)	2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
15.	Rabu, 16 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
16.	Kamis, 17 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
17.	Senin, 21 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam

IAIN PURWOKERTO

				pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
18.	Selasa, 22 Mei 2018	Observasi + dokumentasi (foto)	1. Fasilitator 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekitar	Kegiatan proses penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam dari awal penyambutan sampai pulang.
19.	Rabu, 23 Mei 2018	Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka kurikulum 3. Waka sarana dan prasarana	Dokumentasi terkait profil Sekolah Alam Baturraden: a. Sejarah Berdiri Sekolah b. Letak Geografis c. Struktur Organisasi d. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

IAIN PURWOKERTO

				e. Visi dan Misi f. Sarana dan Prasarana g. Tata Tertib Sekolah h. Prestasi Sekolah Alam Baturraden
20.	Senin, 28 Mei 2018	Melengkapi dokumentasi	Kepala Sekolah	
21.	Kamis, 6 Juni 2018	Konfirmasi terkait hasil riset	1. Pendiri Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Fasilitator	



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

Judul Skripsi : Penanaman Budaya Religius dalam Pembelajaran Berbasis
 Alam di Sekolah Alam Baturraden, Banyumas

Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan/ Deskriptif Kualitatif

No.	Data yang dikumpulkan	Teknik		Instrumen
		Pengumpulan Data	Sumber	
1.	Profil Sekolah: i. Sejarah Berdiri Sekolah j. Letak Geografis k. Struktir Organisasi l. Keadaan Pendidik dan Peserta didik m. Visi dan Misi n. Sarana dan Prasarana o. Tata Tertib Sekolah p. Prestasi Sekolah Alam Baturraden q. Kurikulum Sekolah Alam Baturraden r. Dokumentasi (foto) tentang kegiatan proses penanaman	Dokumentasi	Dokumen Profil	Melihat data yang ada di sekolah baik berbentuk papan atau file yang disimpan oleh kepala sekolah maupun wakil kurikulum

IAIN PURWOKERTO

	<p>budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam di TK Sekolah Alam Baturraden</p>			
2.	<p>a. Pengamatan dan situasi lingkungan lokasi penelitian</p> <p>b. Pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas sehari-hari baik pendidik dan peserta didik</p> <p>c. Pengamatan terhadap peserta didik dari pagi ketika baru tiba di sekolah sampai pulang sekolah, seperti penyambutan, belajar mengajar, bermain, istirahat, makan, kegiatan setiap pagi, kegiatan hafalan, dan sebagainya.</p> <p>d. Pengamatan terhadap interaksi siswa dengan guru dan suasana kegiatan belajar</p>	<p>Observasi</p>	<p>Proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Sekolah Alam Baturraden</p>	<p>Melihat, mengamati, mendeskripsikan proses kegiatan yang berkaitan dengan penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam</p>

3.	<p>a. Tujuan</p> <p>b. Kegiatan</p> <p>c. Proses</p> <p>d. Evaluasi</p>	Wawancara	<p>a. Pendiri Sekolah</p> <p>b. Kepala Sekolah</p> <p>c. Fasilitator / Guru</p> <p>d. Orangtua Peserta Didik</p>	<p>a. Pendiri Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara singkat, faktor apakah yang melatarbelakangi ibu untuk mendirikan sekolah alam? 2. Apa sajakah yang membedakan pembelajaran di alam dengan pembelajaran di kelas biasa? 3. Apa sajakah manfaat pembelajaran berbasis alam bagi anak usia dini? 4. Menurut ibu, Apakah yang dimaksud dengan budaya religius dalam
----	---	-----------	--	--

IAIN PURWOKERTO

				<p>pembelajaran berbasis alam?</p> <p>5. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam?</p> <p>6. Menurut ibu, apa sajakah upaya yang dilakukan untuk menanamkan budaya religius pada anak usia dini di Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>7. Bagaimana kebijakan ibu, dalam menanamkan budaya religius</p>
--	--	--	--	--



IAIN PURWOKERTO

				<p>dalam pembelajaran berbasis alam di PAUD Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>b. Kepala Sekolah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apa saja kegiatan anak dalam 1 hari?2. Menurut bapak/ibu, apakah yang dimaksud dengan budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam?3. Apa tujuan ditanamkan budaya religius bagi anak usia dini?4. Kegiatan apa sajakah yang terlibat dalam penanaman budaya
--	--	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

				<p>religius?</p> <p>5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam rangka penanaman budaya religius di PAUD Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>6. Menurut ibu, apa sajakah upaya yang dilakukan untuk menanamkan budaya religius pada anak usia dini di Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>7. Bagaimana kebijakan ibu, dalam menanamkan budaya religius dalam</p>
--	--	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

				<p>pembelajaran berbasis alam di PAUD Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>8. Menurut bapak/ibu, sejauh mana keberhasilan penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini di Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>c. Fasilitator/ Guru</p> <p>1. Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis alam?</p> <p>2. Bagaimanakah proses pembelajaran</p>
--	--	--	--	---



IAIN PURWOKERTO

				<p>berbasis alam di PAUD Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>3. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>4. Apa sajakah budaya religius yang ditanamkan di PAUD Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>5. Kegiatan apa sajakah yang terlibat dalam Penanaman budaya religius?</p> <p>6. Bagaimana cara menanamkan budaya religius pada anak usia dini?</p>
--	--	--	--	--



				<p>7. Metode apakah yang digunakan dalam menanamkan budaya religius di PAUD Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>8. Factor apa sajakah yang mendukung adanya penanaman budaya religius?</p> <p>9. Adakah faktor pengambat dalam menanamkan budaya religius pada anak usia dini pada pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>10. Bagaimana pengaruh penanaman budaya</p>
--	--	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

				<p>religius terhadap perilaku anak?</p> <p>11. Menurut bapak/ibu, sejauh mana tingkat keberhasilan penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbais alam bagi anak usia dini di Sekolah Alam Baturraden?</p> <p>12. Bagaimana prestasi peserta didik?</p> <p>13. Apakah perilaku religius yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa?</p> <p>d. Orangtua peserta</p>
--	--	--	--	---

IAIN PURWOKERTO

				<p>didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi ibu, memilih untuk menyekolahkan putranya di PAUD Sekolah Alam Baturraden? 2. Bagaimana perilaku putra ibu sebelum dan sesudah di sekolahkan di PAUD Sekolah Alam Baturraden? 3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penanaman budaya religius yang ditanamkan pada anak sejak dini? 4. Apakah budaya
--	--	--	--	---

IAIN PURWOKERTO

				religius yang ditanamkan pada anak di sekolah juga ditanamkan ketika di rumah?
--	--	--	--	--



IAIN PURWOKERTO

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 30 April 2018

Waktu : 08.00 s.d 12.00 WIB

Tempat : Saung, dan halaman TK

Pagi itu, cuaca begitu cerah namun rasa sejuk udara alami tetap terasa di SABAR, karena letaknya yang berada di lereng gunung Slamet inilah sehingga walaupun sudah agak siang rasa dingin masih tetap terasa. Pagi itu, anak-anak turun dari mobil jemputan, seperti biasa fasilitator nyambut mereka dengan senyum, sapa dan salam kepada mereka di depan gerbang SABAR. Tak lupa budaya berjabat tanganpun dilakukannya. Mereka datang dengan suasana riang gembira. Setelah penyambutan mereka menuju ke saung nya masing-masing.

Anak-anak TK selanjutnya menuju saung TK, letaknya berada di samping area office. Sebelum masuk ke saung, mereka melepas sepatunya dan memarkirkannya di tempat yang sudah disediakan dengan sangat rapi sesuai dengan nama mereka masing-masing. Tak lupa mereka juga memarkirkan tasnya dengan rapi sesuai dengan kelasnya. Di kelas TK ini ada tiga fasilitator, untuk KB atau biasa di sebut dengan sobat SUN, wali kelanya yaitu bunda Laras, begitu sapaan anakanak padanya. Untuk TK A, atau biasa di sebut sobat mercury wali kelasnya bernama om Adi. Dan untuk TK B atau sobat venus wali kelasnya ada bunda Feni.

Suasana saung saat itu begitu ramai, riang anak-anak ada yang duduk dengan tenang, ada yang berlari-lari, ada yang mengobrol, ada yang bermain sendiri, iya itulah dunia anak. Selanjutnya fasilitator mengajak semua sobat KB maupun TK untuk bersiap-siap sholat dhuha berjamaah. Sehingga mereka semua turun dari saung untuk mengambil wudhu di area dekat kamar mandi. Mereka wudhu dengan bergantian secara mandiri, namun ada juga yang masih di dampingi oleh fasilitator untuk gerakan-gerakan wudhu yang masih dalam proses belajar.

Setelah selesai wudhu, mereka kembali ke Saung untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Sobat laki-laki duduk berbaris di depan, sedangkan sobat kecil perempuan itu di belakangnya. Tanpa di suruh fasilitator mereka sobat kecil perempuan sudah memakai mukena dengan rapi. Selanjutnya sebelum sholat dhuha berjama'ah dimulai, om Adi memimpin sobat-sobat kecil untuk tertib, tenang dan rapi. Yang paling tenang, dan rapi maka akan di tunjuk sebagai imam, muadzin dan iqamah. Selanjutnya sobat-sobat kecil lainnya mereka memberi ucapan selamat sebagai penghargaan karena dia sudah terpilih jadi imam, muadzin atau iqamah.

IAIN PURWOKERTO

Sholat dhuha pun dilaksanakan dengan di damping fasilitator, yang kebetulan pada saat itu ada bunda laras, dan bunda meta. Mereka sangat bersemangat untuk melaksanakan sholat. Setelah selesai sholat dhuha, mereka membaca dzikir dan membaca do'a. Do'a yang dibaca antara lain: do'a untuk kedua orangtua, do'a selamat dunia akhirat, do'a pembuka hati, dan do'a sebelum belajar. Selesai sholat, dengan mandiri mereka merapikan kembali mukena atau

sarung yang telah dipakainya dan mengembalikan ke tempat semula mereka mengambil.

Tak lama kemudian suasana kembali ramai dengan celoteh anak dimana-mana. Namun, bunda laras segera mengeraskan suara memanggil sobat- sobat kecil untuk bermain bersama membuat lingkaran, kemudian mereka bernyanyi bersama dan bermain tebak binatang, lalu bagaimana suaranya dan bagaimana ketika berjalan. Mereka semua mempraktekkannya dengan sangat lucu dan menggemaskan, hingga ketika kami melihat ikut tertawa, termasuk para fasilitatornya mereka sangat riang memasuki dunia sobat-sobat kecil.

Beberapa menit berlalu dengan permainan, selanjutnya mereka duduk melingkar untuk mengikuti janji pagi. Sebelum janji pagi dimulai, bunda Meita mengajak sobat-sobat kecil bermain banyak tepuk dan bernyanyi, salah satunya menyanyikan lagu tayo lengkap dengan gerakannya. Merekapun mengikutinya dengan sangat bahagia tanpa beban dan sangat menikmati. Ketika tiba untuk tepuk fokus, dan masih ada yang salah maka akan tetap di ulang-ulang tepuknya sampai benar- benar semua sobat kecil itu fokus. Setelah semua fokus, kemudian mereka

duduk melingkar dan berpegangan tangan untuk melakukan janji pagi. Peraturannya setiap sobat kecil maupun fasilitator maksimal membuat 2 janji pagi secara berurutan, kemudiann sobat dan fasilitator lainnya menirukan teman lain yang mengucapkan janji pagi. Ketika mereka melanggar janji pagi, maka teman maupun fasilitator lainnya mengingatkan, setelah beberapa kali diingatkan maka mereka mendapat konsekuensi sesuai yang mereka pilih. Tujuannya untuk melatih tanggungjawab semuanya.

Selesai janji pagi, mereka kembali ramai, terutama sobat mercury bernama Elmero, dia senang sekali berlari-lari di dalam saung. Fasilitator mengajak dengan lemah lembut, sobat Elmero untuk duduk tenang mengikuti kegiatan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya, ada bunda Meita yang siap untuk membacakan buku tentang Dynosaurus. Sebelumnya bunda Meita Tanya pada sobat- sobat kecil, apakah mereka suka membaca buku, dan adakah yang di rumah memiliki buku. Anak-anak pun menjawab dengan antusias secara bergantian. Disinilah fasilitator secara tidak langsung mengajak sobatsobat kecil untuk menyukai membaca. Bunda Meita membacakan dengan suara lantang, dengan memperlihatkan gambar yang ada di dalam buku tersebut, sehingga anak-anak sangat antusias untuk mendengarkannya. Dan kemudian banyak anak yang bertanya dan berpendapat tentang Dynosaurus, fasilitatorpun menanggapi pertanyaan dan pendapat mereka dengan senang dan sabar. Karena memang usia-usia TK adalah masa perkembangan, sehingga rasa ingin tahu mereka sangat tinggi. Setiap yang ada pasti fasilitator mengaitkannya dengan kebesaran Allah. Nah begitulah cara fasilitator menyelipkan religiusitas pada sobat-sobat kecil.

IAIN PURWOKERTO
Waktu bergulir begitu cepat, tak terasa Bunda Meita selesai membacakan buku. Selanjutnya tibalah waktunya untuk snack time, atau kalau pada umumnya ialah waktu istirahat. Anak-anak berlari dengan riang dan kemudian turun ke bawah untuk mengambil snack yang telah di sediakan dari ibu dapur. Namun, sebelumnya mereka harus cuci tangan terlebih dahulu, selanjutnya berdo'a dan berbaris untuk mengambil snek. Mereka mengambil satu per satu, selanjutnya duduk ke tepi dan makan sambil duduk. Mereka terbiasa untuk makan sambil

duduk, karena memang sekolah membiasakan untuk hal tersebut, sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Waktu setengah jam telah berlalu, artinya waktu istirahat telah selesai, kemudian tepat pukul 10.00 WIB untuk kegiatan selanjutnya yaitu outbond yang dipimpin oleh om Adi. Outbond kali ini om Adi mengajak sobat-sobat kecil bermain tangkap buaya. Dalam permainan ini, sobat kecil berperan sebagai buaya-buaya kecil yang berjalan secara perlahan-lahan menuju ke ujung perairan ceritanya. Ketika fasilitator yaitu om Adi mengatakan patung buaya, maka seketika itu mereka berhenti dan menjadi patung untuk sementara. Ketika peuit itu dibunyikan, buaya-buaya kecil ini akan kembali jalan dengan perlahan. Tiba saatnya fasilitator membunyikan peluit kemudian buaya-buaya kecil itu berbalik arah dan berlari ke tempat semula. Namun, kali ini ada fasilitator yang berperan sebagai buaya besar yang akan menangkap buaya-buaya kecil itu. Mereka terlihat begitu bahagia dan riang, walaupun hanya permainan sederhana seperti itu, namun hal ini dapat melatih perkembangan fisik motoriknya.

Setelah satu jam permainan, lelah namun bahagia itulah yang mereka rasakan. Kemudian mereka kembali duduk dan ada yang minum sarabi, duduk pula, dan masih ada yang berlari-lari, begitulah dunia anak. Ketika itu terlihat sobat sun, Wildan dan Alfaro sedang memetik tanaman sembarangan. Kemudian datanglah bunda laras memberi pengertian bahwa tanaman itu juga makhluk Allah yang ingin tumbuh dan hidup. Apabila Alfaro memetikinya nanti tanaman tersebut akan menangis. Tanpa fasilitator menyuruh, Alfaro ini langsung meminta maaf pada tanaman tersebut, dan seperti mengajak untuk berbicara layaknya tanaman

itu seperti manusia yang dapat mendengarnya. Selanjutnya kembali ke om Adi, yang sedang asyik bercerita tentang buaya, sehingga sobat-sobat kecil tenang untuk mendengarkannya. Mereka sangat antusias, apalagi om Adi menceritakannya dengan intonasi dan mimik ekspresi yang membuat sobat-sobat menegangkan dan penasaran.

Untuk kegiatan terakhir yaitu tutup kelas, yang didahului kegiatan refleksi. Refleksi atau mengulas kembali apa saja yang telah di dapat dari tadi pagi ini oleh sobat- sobat kecil. Dan tak lupa apa yang dilakukan itu kemudian di ambil hikmahnya dan mengaitkan semuanya dengan kembali pada sang pencipta. Seperti pada permainan buaya tadi, hikmah yang biasa di ambil ialah kita bisa peduli dengan sesama teman, ketika berlari-lari kemudian ada teman yang terjatuh maka tadi ada yang peduli untuk menolong, dan lain sebagainya. Selanjutnya sebelum pulang, mereka membaca do'a tutup kelas, do'a tutup majelis, do'a naik kendaraan, dan do'a sebelum makan. Hal ini karena seblum anak-anak pulang mereka makan di dapur SABAR terlebih dahulu, seblum mobil antar jemput datang untuk mengantarkannya.

IAIN PURWOKERTO

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jum'at, 4 Mei 2018

Waktu : 08.45 s.d 10.00 WIB

Tempat : Halaman kantor Perhutani

Pagi itu, matahari begitu cerah ceria mendampingi anak- anak di halaman kantor Perhutani. Mereka berlari kesana kemari dengan riang sambil menunggu sobat kecil lainnya. Di sekolah Alam, sobat-sobat kecil perempuan sudah diajari untuk menutup aurat, dengan mengenakan hijab. Begitupun dengan sobat yang laki-laki untuk berpakaian dengan sopan. Setelah hampir semuanya berkumpul, fasilitator mengajak sobat-sobat kecil untuk bermain terowongan cacing namanya. Di saat akan berkumpul, ada sobat Shafira melihat hewan Cangcorang sedang berjalan di dinding bebatuan. Kemudian ada salah satu sobat lainnya akan menangkapnya, namun sobat kecil lainnya mengingatkan kepada sobat itu untuk membiarkan Cangcorang ini berjalan, jangan di tangkap biarkan dia hidup, cangcorang itu juga makhluk Allah. Melalui percakapannya peneliti berharap, karena anak sekecil mereka sudah memiliki pikiran seperti itu.

Sobat kecil selalu diajarkan bagaimana berkata baik, sehari-harinya di sekolah mereka menggunakan bahasa bunda dengan baik. Fasilitator pun tidak diperkenankan untuk marah-marah dan menggunakan nada tinggi ketika berbicara atau mensehati anak-anak. Kembali lagi, anak-anak ramai sekali berlari kesana kemari. Tak lama kemudian ada dua sobat kecil bernama Alfaro dan wildan yang

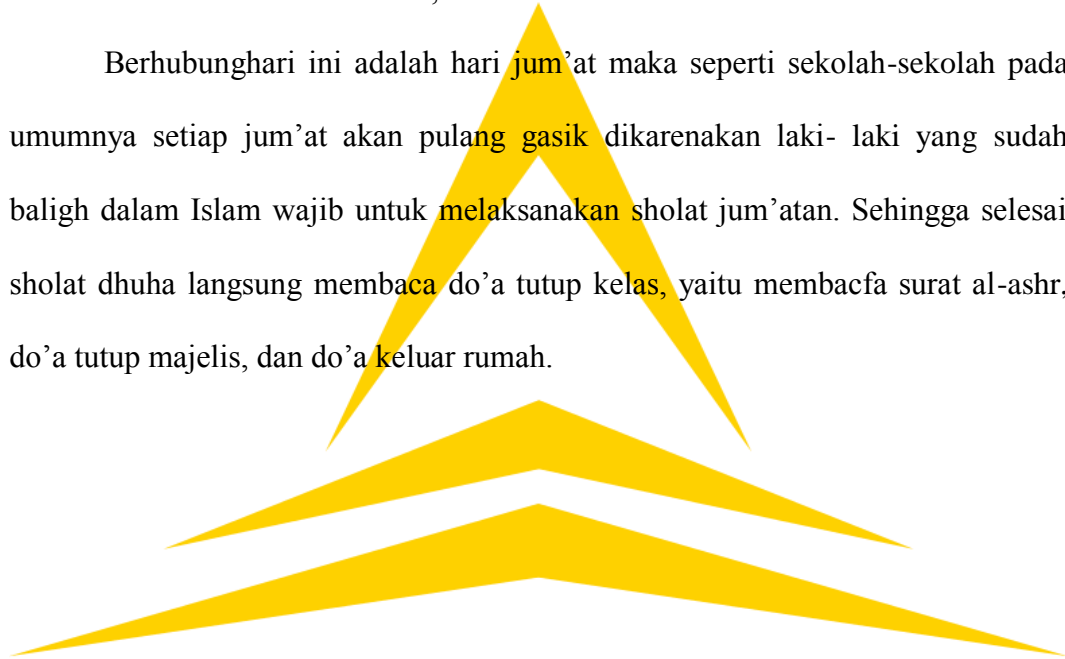
berantem, dan yang satunya menangis. Setelah itu di tanya sama fasilitator, kenapa seperti itu. Lalu mereka menceritakan kejadian itu, dan fasilitator memberikan pengertian kepada keduanya, menjelaskan maksud dari keduanya agar tidak terjadi salah paham, selanjutnya fasilitator meminta mereka untuk menyelesaikannya sendiri, kemudian mereka berdua saling meminta maaf. Dan masalah kellar saat itu juga, selanjutnya mereka kembali bermain bersama.

Suasana mulai panas, namun sobat-soabat kecil masih asyik bermain terowongan cacing. Dalam permainan, pertama membentuk per kelompok terlebih dulu, 3 anak per kelompok, karena ada yang tidak kebagian kemudian di ulang membentuk 6 anak perkelompok, menjadi 4 anak per kelompok dan pada akhirnya menjadi 2 anak per kelompok. Kemudian mereka bergandengan tangan per kelompok berurutan membuat seperti terowongan, disitu nanti fasilitator berlaku sebagai cacing yang akan memasuki terowongan-terowongan tersebut. Namun, syaratnya anak-anak tidak boleh bergerak ketika cacing itu lewat.

Setelah bosan bermain terowongan cacing, kemudian bermain ular-ularan yang kemudian di lanjut dengan bermain sedang apa. Permainan sedang apa ini melatih anak untuk berfikir menyambungkan kata bersama fasilitator. Setelah bosan bermain, selanjutnya fsilitator mengajak anak untuk bergegas menuju ke mushola kantor perhutani. Kemudian mereka mengantri mengambil wudhu, ada yang sudah bisa mandiri berwudhu sendiri, namun ada juga yang masih harus di dampingi oleh fasilitator. Tak lupa ketika mereka akan masuk ke mushola, mereka memarkirkan sandalnya dengan rapi berbaris, walaupun tidak di suruh oleh fasilitator.

Selanjutnya mereka bersiap-siap untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah. Seperti biasa untuk pemilihan sebagai imam, muadzin dan iqamah dipilih dari mereka yang duduknya paling tenang, rapid an tertib. Ketika muadzin sedang adzan, tak lupa sobat-sobat kecil juga diajari untuk menjawab setiap adzan yang di kumandangkan. Selanjutnya selesai sholat mereka berdzikir bersama dan membaca do'a. do'a nya antara lain untuk kedua orang tua, do'a meminta keselamatan di dunia dan akhirat, dan do'a sebelum makan.

Berhubunghari ini adalah hari jum'at maka seperti sekolah-sekolah pada umumnya setiap jum'at akan pulang gasik dikarenakan laki- laki yang sudah baligh dalam Islam wajib untuk melaksanakan sholat jum'atan. Sehingga selesai sholat dhuha langsung membaca do'a tutup kelas, yaitu membacfa surat al-ashr, do'a tutup majelis, dan do'a keluar rumah.



IAIN PURWOKERTO

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Waktu : 08.07 s.d 09.30 WIB

Tempat : Saung TK

Pagi itu, hari terlihat sejuk dan matahari nampaknya kurang bersemangat untuk menampakkan wajahnya. Namun, berbeda dengan sobat-sobat kecil, walaupun paginya tak secerah hari-hari yang lalu, namun mereka tetap semangat untuk datang ke sekolah. Pagi itu sobat-sobat kecil belajar dengan di dahului mengaji terlebih dahulu. Mengaji dengan fasilitator satu per satu dan berbaris menunggu gilirannya, ada juga yang tetap duduk melingkar bersama om Adi sambil menunggu gilirannya untuk di panggil.

Mereka duduk melingkar, dan bercerita dengan asyiknya bersama om Adi. Ketika itu, om Adi menanyakan kesehatan masing-masing dari mereka, kemudian ditelusuri bersama-sama apa penyebabnya. Mungkin dari hari kemarin pola makannya salah atau yang lainnya yang menyebabkan sobat kecil sakit. Tak lupa, om Adi juga memberikan solusinya seperti di banyak minum air putih, ketika sobat itu sakit flu, dan lain sebagainya. Sobat kecil begitu antusias untuk bercerita hingga berebut mengacungkan jarinya. Selanjutnya om Adi mengaitkan akan pentingnya kesehatan tersebut dengan datangnya bulan ramadhan. Fasilitator bertanya jawab dengan bahasa anak akan datangnya bulan ramadhan, apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat puasa, dan pertanyaan-pertanyaan seputar bulan ramadhan.

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu, sholat dhuha. Seperti biasa, sobat kecil langsung menuju tempat wudhu. Mereka wudhu dengan tertib, dan kembali ke saung dengan memarkirkan kembali sepatu atau sandalnya di tempat yang di sediakan dengan rapi. Selanjutnya mereka bersiap-siap sambil duduk menunggu untuk pemilihan menjadi imam, muadzin dan iqamah. Kali ini, om Adi mengajukan beberapa pertanyaan terkait akhlak, dan pengetahuan kepada sobat kecil. Mereka yang terpilih menjadi imam, muadzin dan iqamah ialah yang paling banyak menjawab pertanyaan dari om Adi dengan benar.

Sebelum sholat dimulai, terlihat sobat mercury Elmero, masih asyik bermain dengan banyak permainan yang ada dalam kotak, kemudian terjatuh dan berserakan kemana-mana. Selanjutnya fasilitator meminta Elmero untuk membereskan mainannya. Dari sinilah fasilitator menanamkan sikap tanggung jawab pada sobat kecil. Selesai membereskan permainan, selanjutnya sholat dhuha berjamaah dimulai. Selesai sholat seperti biasa, mereka berdzikir, dan membaca do'a. fasilitator memberikan isyarat jempol kepada teman-teman sobat kecil yang ketika itu mengikuti kegiatan dengan tertib, rapi tenang dan lain sebagainya.

Mereka menuju ke area dapur, untuk mengambil makan siang. Ketika itu mereka selalu menghabiskan makanan yang diambilnya, dan mengambil nasi dengan antri. Kemudian makan dengan duduk di tempat mana saja sambil menunggu bus sekolah datang untuk mengantarkannya pulang. Ketika itu, peneliti melihat Lintang datang dengan kaki yang sedang digigit oleh hewan lintah. Ketika ditanya mereka menjawab lintah itu juga makhluk allah yang juga ingin hidup dan makan, oleh karenanya mereka mau berbagi darahnya untuk

lintah, sampai benar-benar lintah itu lepas dengan sendirinya. Sambil menunggu lainnya mereka bermain ayunan, dan lain sebagainya di area outbond hutan damar. Kemudian sebelum mereka pulang, mereka berjabat tangan dengan fasilitator lainnya.



IAIN PURWOKERTO

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 21 Mei 2018

Waktu : 07.30 s.d 12.00 WIB

Tempat : Gerbang SABAR, Saung TK, Halaman TK

Saat itu pagi udara pagi terasa sejuk dan dingin. Sobat-sobat sekolah alam mulai berdatangan satu per satu dengan di antar sepeda motor, mobil ada juga yang ikut dengan bus sekolah. Pagi itu, terlihat para fasilitator sedang bersih-bersih ada yang sedang menyapu mushola, menyapu depan office dan area sekitar SABAR. Ketika saya sedang berjalan menuju office bertemulah dengan sahabat mercury Kalika, dan Nindia, kemudian mereka menyapa dan berjabat tangan. Diatas gerbang tadi juga terlihat sobat-sobat yang baru datang kemudian disapa hangat oleh fasilitator, kemudian berjabat tangan dan terkadang ada yang langsung cerita ini dan itu.

Suasana hari ini terlihat begitu ramai. Kebetulan hari ini adalah hari pengumpulan *property* untuk kegiatan akhirussanah sekolah. Hari ini mereka ada yang membawa barang-barang yang kelak akan di gunakan ketika mereka pentas saat acara akhirussanah. Barang tersebut di buat oleh mereka dan orang tua mereka di rumah., yang di usahakan semua itu terbuat dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Ada yang membuat pelindung kepala dari bekas karpet, ada pula yang membuat seperti baju yang hanya menutup sebagian badan dari

potongan pita yang besar, dan lain sebagainya. Kreatif sekali mereka dengan orang tuanya.

Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB, artinya semua sobat Sabar untuk bergegas menuju saungnya masing dengan membawa semua *property* miliknya. Hari itu, di TK terdapat dua murid baru. Mereka awalnya masih malu-malu dan terlihat masih takut untuk bergabung dengan sobat kecil lainnya. Namun disini ada sobat TK bernama Arya yang menyapanya dan berkenalan dengan hangat serta *say hello* kepada mereka, kemudian diikuti dengan teman-teman lainnya.

Untuk melatih kegiatan fisik motorik, pagi ini diawali dengan outbond. Om Adi memimpin berbagai yel-yel semangat pagi, dan berbagai tepuk seperti tepuk konsentrasi, ketika semua sobat kecil sudah bisa fokus, fasilitator memberikan tepuk tangan. Di tengah-tengah permainan tepuk, fasilitator menanyakan pada sobat kecil tentang puasa mereka. Kebutuhan hari ini adalah hari kelima berpuasa di bulan ramadhan. Sobat kecil TK diajari untuk berpuasa sesuai dengan kemampuannya, ada yang sudah berlatih berpuasa setengah hari, ada yang sudah berlatih langsung berpuasa satu hari full, ada juga yang belum mengikuti puasa seperti sobat-sobat lain. Selanjutnya fasilitator memberikan arahan dan pengajaran mengenai puasa.

Outbond yang selanjutnya mereka bermain tangkap buaya. . Dalam permainan ini, sobat kecil berperan sebagai buaya-buaya kecil yang berjalan secara perlahan-lahan menuju ke ujung perairan ceritanya. Ketika fasilitator yaitu om Adi mengatakan patung buaya, maka seketika itu mereka berhenti dan menjadi patung untuk sementara. Ketika peuit itu dibunyikan, buaya-buaya kecil

ini akan kembali jalan dengan perlahan. Tiba saatnya fasilitator membunyikan peluit kemudian buaya- buaya kecil itu berbalik arah dan berlari ke tempat semula. Namun, kali ini ada fasilitator yang berperan sebagai buaya besar yang akan menangkap buaya- buaya kecil itu. Mereka terlihat begitu bahagia dan riang, walaupun hanya permainan sederhana seperti itu, namun hal ini dapat melatih perkembangan fisik motoriknya

Selesai kegiatan fisik motorik, kemudian lanjut dengan sholat dhuha berjama'ah. Sobat kecil bergegas mengambil air wudhu pada tempat yang sudah disediakan. Ketika semua sobat kecil sudah masuk ke kelasnya, terlihat ada Wildan yang masih tertinggal di halaman luar. Ternyata dia sedang menyapa tanaman bunga matahari yang waktu dulu pernah di tanamnya. Wildan mengajak tanaman bunga matahari ini ngobrol dengannya, sehingga seolah-olah tanaman ini dapat berbicara padanya. Itulah salah satu sikap cinta pada tanaman yang merupakan salah satu makhluk Allah.

Kegiatan sholat dhuha diawali dengan pemilihan muadzin dan iqamah. Dan yang terpilih menjadi muadzin adalah wildan, dan yang menjadi iqamah ialah lutfi. Selanjutnya wildan mulai adzan, dan sobat-sobat kecil dilas kani untuk menjawab adzan. Dan selanjutnya pemilihan imam, adalah ia yang sedari tadi mengikuti outbond dengan baik dan menjawab adza dengan tertib pula, dan yang terpilih ialah sobat Lintang. Kemudian sobat-sobat lainnya memberi selamat padanya. Selesai sholat, mereka berdzikir dan membaca do'a untuk kedua orang tua, do'a keselamatan, dan do.a mau belajar. Selesai sholat mereka kembali

IAIN PURWOKERTO

melipat mukena maupun sarung yang habis dipakai dan dikembalikan lagi ke tempat semula tanpa di suruh oleh fasilitator.

Selesai sholat dhuha, pukul 09.15 selanjutnya bunda Laras memimpin sobat- sobat kecil bermain membuat lingkaran dan kemudian duduk melingkar dengan bergandengan tangan. Selanjutnya mereka membuat janji pagi, satu persatu termasuk fasilitatornya dengan ketentuan maksimal 2 janji, yang kemudian ditirukan oleh semua sobat TK disitu. Ketika sedang berlangsung janji pagi, terlihat Alfaro dan Ade Royan bertengkar, hingga Ade Royan menangis. Selanjutnya bunda Feni membawa keduanya ke ruangan sebelah untuk membantu menyelesaikan permasalahannya. Awalnya Alfaro ditanya bagaimana permasalahannya sudah Alfaro bercerita kemudian giliran Ade Royan yang bercerita, setelah itu fasilitator membantu menjelaskan duduk permasalahan yang benar agar tidak terjadi salah faham. Selanjutnya mereka menyelesaikan sendiri dengan saling meminta maaf. Selesai masalahnya.

Selesai janji pagi, om Adi mengabsen semua sobat TK, dan di tanya apakah hari ini puasa atau tidak dan sebagainya. Selanjutnya om Adi langsung masuk materi mengenai Puasa, tanya jawab seputar puasa dan bulan Ramadhan dan yang dapat menjawab akan diberi poin dan tepuk tangan dari fasilitator. Mereka menjawab dengan antusias hingga berebut untuk mengacungkan tangan dan ingin di tunjuk untuk menjawab. Selain mereka menjawab juga mereka bertanya dengan bebas mengenai hal yang ingin diketahuinya dan yang akan di jawab oleh fasilitator.

Waktu menunjukkan pukul 09.45 WIB selanjutnya waktunya untuk istirahat. Selanjutnya sobat kecil yang berpuasa disilahkan untuk keluar saung, sedangkan yang tidak berpuasa seperti sobat sun mereka makan dengan membawa bekal sendiri di dalam saung. Untuk bulan puasa memang dari sekolah, ibu dapur tidak menyediakan snak maupun makanan, hal ini juga untuk menghormati sobat-sobat SABAR lainnya yang sedang berpuasa. Selesai makan Alfaro, Darrel, Wildan mereka merapikan kembali tempat makannya.

Selesai istirahat, kembali lagi pada kegiatan yang selanjutnya yaitu outbond. Walaupun mereka berpuasa tetapi mereka dilatih untuk tidak bermalas-malasan atau lemas ketika puasa, justru harus sebaliknya yaitu ceria seperti pada hari-hari biasa. Mereka bermain patung percaya diri, mereka akan berdiri membuat lingkaran, kemudian ketika dipanggil namanya oleh fasilitator, mereka akan menjadi patung dengan gaya yang berbeda-beda sesuai keinginan masing-masing anak. Selesai bermain patung percaya diri dilanjut dengan permainan hujan, badai dan angin. Ketika yang lainnya asyik mengikuti outbond, terdapat Alfaro dan Elmero yang sedang bolak-balik mengambil air dari kamar mandi dan menyirami tanaman sekitar halaman TK. Namun karena mereka berlebihan, sehingga bunda laras bergegas menasehatinya untuk tidak bermain air secara berlebihan, dan memberi pengarahan.

Selesai outbond, kemudiaan tutup kelas untuk hari ini. Namun sebelumnya ada kegiatan yang bernama refleksi, disitu om Adi menjelaskan manfaat berpuasa dan hikmahnya. Setelah itu, anak-anak membaca do'a tutup kelas, do'a naik kendaraan, do'a keluar rumah. Dan anak-anak pulang dengan berjabat tangan

dengan fasilitator. Namun ada beberapa anak yang diminta untuk mengulang berdo'a diantaranya ada Arya, Aurel, Nara dan Mahes. Hal ini karena mereka tidak ikut membaca do'a ketika sobat lainnya sedang berdo'a.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pendiri Sekolah Alam Baturraden

Hari, tanggal : Selasa, 17 April 2016
Waktu : 11.00 s.d 12.33 WIB
Tempat : Office Sekolah Alam Baturraden
Pendiri SABAR : Myra Purnama Sari Safar M.Pd

1. Sejak kapan SABAR didirikan?

Jawaban:

Sabar itu didirikan tahun 2012

2. Secara singkat, faktor apakah yang melatarbelakangi bunda untuk mendirikan sekolah alam?

Jawaban :

Ada dua faktor besar sebenarnya, *Pertama*, pengalaman pribadi. Jadi waktu kecil saya kan sekolah di sekolah negeri seperti pada umumnya

IAIN PURWOKERTO
orang-orang. lalu dari kecil itu saya mengalami kekecewaan dengan pendidikan konvensional dimana keingintahuan anak, kreativitas, kemampuan itu tidak terlalu diakomodir oleh guru. Pelajaran itu ya hanya sekedar hafalan-hafalan, ketika kita sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru kita menjadi anak/siswa yang dianggap nakal sampai kuliah S1 saya mengalami itu. Waktu kuliah S1 saya dapat nilai D oleh Prof. Matematika karena saya punya cara lain untuk menyelesaikan soal.

Jadi, saya tidak ingin generasi- generasi berikutnya itu mengalami hal yang seperti itu. Kita kan tidak bisa merubah sistem, tidak bisa merubah dunia, yang bisa kita lakukan adalah membuat perbedaan walaupun kecil di lingkungan kita sendiri.

Kedua, kebutuhan anak. Kebetulan anak saya dua-duanya, pada saat PAUD saja harus pindah sekolah sampai empat kali karena lingkungan sekolahnyaitu tidak bisa menerima mereka sebagai anak-anak yang aktif, yang ingin tahunya banyak, yang ingin berkreatifitas. Jadi setiap saya jemput mereka itu, saya parkir mobil nanti pak satpam itu sudah yang senyum-senyum ngliatin saya kemudian berkata “ bu, bu tadi Diva (nama anak saya) lari-lari bu, dikejar-kejar sama gurunya” dan sebagainya atau begitu masuk pintu kelas gurunya bilang “ bu , bu tadi mba Diva nakal loh, tadi tidak tertib, tidak mengikuti kegiatan” dan sebagainya. Ketika saya Tanya di rumah ke anak saya:” Div kenapa?” jawabnya: “ aku kan pengen tahu bun, ada apa di luar?” , saya tidak ingin anak saya mendengar bahwa dirinya dikatakan nakal, dan sebagainya karena menurut psikologi juga

IAIN PURWOKERTO

Kemudian secara luas alasannya saya melihat banyak orang yang memang sekarang ini memiliki pemikiran yang berbeda tentang pendidikan, bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang membebaskan, bukan hanya sekedar hafal rumus matematik, bukan hanya sekedar punya nilai tertinggi, bukan hanya sekedar lulus SD kemudian masuk SMP favorit begitu, tapi ya pendidikan itu bekal untuk hidup.

Berdasarkan hal itu kemudian saya pada waktu itu memberanikan diri untuk mendirikan sekolah alam tapi sebelum saya memutuskan untuk mendirikan sekolah alam saya mempelajari berbagai model pendidikan, Woldrof, Islam Terpadu dan lainnya. Dari semua model pendidikan yang dirasa sesuai dengan tujuan saya dalam pendidikan ya sekolah alam.

3. Beberapa sekolah alam yang saya ketahui di daerah Banyumas seperti Sekolah Alam Banyu Belik, al-Izzah dan lainnya untuk lokasi masih di area kota, kenapa dari Bunda sendiri terpikirkan untuk mendirikan sekolah alam di sekitar hutan damar Baturraden?

Jawaban:

al Izzah awalnya sekolah alam, namun sekarang sudah berubah konsep menjadi sekolah Islam terpadu. Kenapa saya memilih di hutan, karena salah satu konsep sekolah alam **adalahdevelopment.**

Dua mimpi besar sekolah alam adalah ingin mengembalikan fitrah manusia sebagai kholifah dan abdulloh. Jadi walaupun sekolah alam namanya tidak selalu islami tetapi konsepnya itu ingin mengembalikan

IAIN PURWOKERTO

manusia pada hakikatnya yaitu sebagai abdulloh, cara tunduk manusia pada Tuhannya, Allah SWT, sebagai kholifah ya tentu saja kita punya kewajiban di dunia ini sebagai kholifah. Salah satu cara kita menjadi kholifah adalah kita harus mengelola bumi ini. Pendidikan di sekolah alam ya itu tadi, bukan sekedar mendapat nilai bagus, tapi bagaimana anak-anak itu bisa peduli. Kholifah itu kan harus harus mengetahui apa yang ada di sekelilingnya, kalau mau memimpin bumi berarti dia harus mengenal bumi.

Ketika kami memilih sebuah tempat maka kami memilih sebuah tempat yang memiliki kearifan lokal. Ketika berbicara Baturraden maka Baturraden merupakan kawasan hutan. Menurut data hutan Baturraden merupakan hutan yang lestari. Hutan yang menyangga beberapa kabupaten. Sekolah alam ini harus didirikan di hutan karena pembelajaran anak-anak di sekolah alam Baturraden ini salah satunya pembelajaran berbasis hutan.

4. Menurut bunda, apa sajakah yang membedakan pembelajaran yang dilakukan di alam dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah formal lainnya.

Jawaban :

Banyak ya..dari segi apa dulu..

pertama, dari segi *Saintific learning* , kita belajar langsung dari objek-objek yang memang kita pelajari, kalo di sekolah konvensional dulu waktu saya kecil waktu SD, misal belajar tata surya, biasanya yang dilakukan oleh guru menggambar di papan tulis yah, ini matahari anak-anak, matahari adalah pusat bumi, ini ada planet-planet, merkurius, venus, bumi, mars, dan

IAIN PURWOKERTO
sebagainya, kemudian mereka berotasi. Dulu, saya nggak tau rotasi itu apa maksudnya sampai kelas 5 SD, karena ibu guru saya cuma bilang, nanti mereka berotasi. ya tahu si artinya berputar, tetapi tidak tahu makna sesungguhnya. Jadi, di konvensional hanya transfer *knowledge* saja, belum tentu anak-anak memahami apa yang disampaikan. Misal belajar tentang ikan, saya ingat dulu gurunya menggambar ikan, kemudian di tunjukkan ini sirip, ini insang, tapi tidak pernah diperlihatkan sirip itu bagaimana si

carabergernya, kenapa si bisa bikin ikan berenang. Mungkin kita si sering melihatnya di kolam, tetapi ketika itu menjadi sebuah pembelajaran bersama guru, itu akan lebih bermakna. Kalo di sekolah alam, ketika anak-anak belajar sesuatu mereka langsung ketemu dengan objeknya, mereka langsung memahami. Kemudian karena kita pembelajarannya terintegrasi berbasis kepada al-qur'an, berbasis pada as sunah, maka ketika berbicara tentang ikan, kita akan memberikan pemahaman tentang ayat al qur'an yang memang itu berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Jadi, qur'an itu bukan sekedar di hafal, tetapi anak-anak tahu, ouh berbicara tentang ikan misalnya, membahas ayat berapa surat apa, Allah sudah mengatakan itu. Sehingga kedekatan anak-anak terhadap penciptanya itu lebih dekat. Belajar keesaan Allah itu melalui ciptaannya.

Kedua, dari sisi pendekatannya kalo di sekolah konvensional guru itu sebagai *centernya* kelas, dan metodenya lebih banyak ceramah sedangkan kalo di sekolah alam, yang menjadi *center* kelas itu anak-anak. Guru itu sebagai fasilitator, yang memfasilitasi keingintahuan anak,

IAIN PURWOKERTO memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan, kreativitas, jadi guru ini tidak mendikte, guru ini adalah orang-orang yang menghantarkan anak-anak menuju keistimewaannya masing-masing. Kalau disini kan pendidikannya berbasis fitrah, setiap anak kan berbeda-beda ada yang dia senengnya bergerak-bergerak, ada yang senengnya diem aja, ada yang senengnya bertanya ngomong terus, ada yang suka gangguin temennya gitu, jadi guru ini yang menjadi fasilitator bagi semua anak yang berbeda-beda itu.

Makanya sekolah alam yang benar itu kelasnya kecil, karena harus bisa mengakomodir semua.

Perbedaan yang selanjutnya, yaitu yang *ketiga*, dari sisi penilaian. Kalau TK penilainnya sama ya dengan narasi, menceritakan, kemudian dengan *growing*, berkembang tidak berkembang, walaupun di TK-TK lain juga dilakukan tetapi disini lebih mendalam.

Apalagi ya, ke *empat*, tujuan pendidikan. Kalau di TK konvensional kan tujuannya lulus TK bisa masuk SD sudah bisa baca tulis rata-rata. soalnya saya sering kedatangan tamu dari TK-TK, PAUD bulan kemarin sudah lebih dari 800 orang datang kesini, rata-rata mereka bertanya: “bunda, bagaimana ya biar anak TK sudah bisa baca tulis?” bunda myra bilang:” ngga perlu anak TK sudah bisa baca tulis, yang bagus itu dikenalkan, didorong semangatnya untuk belajar, didorong semangatnya untuk mengetahui hal-hal baru. Kalau dia suka mengetahui hal-hal baru, otomatis dia pengen bisa nulis dong,,otomatis dia pengen bisa bacadong.” Karena nanti dia akan menemukan buku baru, ih ini bagus, apa ya isinya. Dia

IAIN PURWOKERTO belajar dari situ. Jadi, yang salah dalam pendidikan di PAUD ini mbha, saya si sebenarnya pengen ya ngobrol sama pakar-pakar PAUD, walaupun saya bukan jurusan itu, tapi saya pengen memberikan masukan bahwa ketika anak-anak tahu belajar membaca dan menulis yang penting itu bukan bisa membacanya, tetapi kesenangan mereka akan membaca, kesenangan mereka akan belajar. Itu yang membedakan. Kalau di sekolah alam, yang ditanamkan di TK itu adalah pertama kemandirian, jadi kalau anak lulus TK

belum mandiri, itu kita belum berhasil. Selanjutnya akhlak yang baik, budaya-budaya mereka yang baik, budaya mengantri, budaya membuang sampah, budaya menolong teman, akhlak-akhlak yang baik. Kemudian mencintai belajar, jadi bukan semata-mata belajarnya. Karena gini, anak-anak kalau kita paksakan untuk belajar, pernah dengar mentalheletik ngga? Jadi anak-anak kelas 3, 4 SD mereka bosan belajar, kenapa? Karena dipaksa untuk belajar. Ketika di suruh untuk membaca mereka hanya sekedar membaca saja, tidak memahami apa yang di baca kan? Nah itu mentalheletik. Tapi kalau dari kecil mencintai belajar, itu akan menjadi kesenangan belajar seumur hidup. Kan kita penginnya kalau anak semakin besar belajarnya semakin mandiri, karena belajar dianggap sebuah kebutuhan. Yang ditanamkan adalah kecintaan untuk belajar, tanggung jawab untuk belajar.

Nah kalau lihat di TK, sepertinya anak-anak kan hanya bermain ya, bermain terus, lari san lari situ, ya itu dunia anak. Jadi memang perbedaan antara sekolah alam, dengan konvensional banyak sekali. Misalnya kalau di

IAIN PURWOKERTO

sekolah konvensional, ngafalin juz 30 kan banyak-banyak jumlah kan, apalagi SDIT harus selesai juz 30 kalau TK misalnya. Disini tidak sampai selesai, tetapi di pahami, misalnya al-ikhlas itu artinya apa, maksudnya itu apa surat al-ikhlas itu, seperti tafsir tapi ya ga dalam, misal al ikhlas ayat pertama, kalau kita cerita ke anak TK ya melalui ciptaan- ciptaannya begitu. Missal kita lihat rumput saja, nanti fasilitator menunjukkan, teman-teman ini rumput ini, kemudian bertanya yang menciptakan siapa? Allah mereka

jawabnya kan, kira-kira kita bisa tidak membuat seperti ini? Bisa bun, tapi dari plastic. Bukan, tapi yang betul-betul rumput, bisa tumbuh, semakin lama-semakin tinggi siapa yang menciptakan? Allah.

Perbedaan yang lain, orang tua. Kalau di sekolah konvensional orang tua tidak terlalu terlibat dalam pendidikan di sekolah, kalau di sekolah alam, orangtua harus terlibat. Jadi, yang diterima di sekolah alam Baturraden, adalah bukan anaknya. Jadi ngga ada tes, tetapi wawancara orang tua. Ketika orang tua tidak mau mengikuti kebijakan sekolah, terlibat dalam kegiatan-kegiatan orangtua di sekolah, maka kita tidak terimadiah. Di sekolah itu kan ada kegiatan parenting, tiap bulan ada bergantian makan sama ibu, jadi, ibu-ibunya yang bikin makanan di bawa ke sekolah, nanti anak-anak makan bersama, ada kegiatan ayah-ayah, kemudian nanti di rumah ada kegiatan WWP, *Work With Parent*.

5. Apa sajakah manfaat pembelajaran berbasis alam bagi anak usia dini?

Jawaban:

Pertama gini, kita bisa mengenali gaya belajar anak; gaya belajar anak itu kan menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Kita tahu gaya belajar itu ada visual, audio, ada kinestetik. Jadi, ketika di sekolah konvensional itu semua anak-anak banyak belajar di ruangan dan banyak menggunakan audio visual, anak-anak yang sukanya bergerak tidak terakomodir, sehingga kesannya kan jadi *problem maker* atau anak-anak nakal. Padahal sebenarnya tidak begitu, mereka bukan anak nakal. Tetapi

IAIN PURWOKERTO

kalau di alam, dengan gaya belajar apapun, anak-anak bisa mengikuti, apa yang sedang dibahas, apa yang sedang di eksplorasikan.

Kemudian yang *kedua*, untuk anak-anak itu kan keingintahuannya banyak, nanya terus. Kalau di alam ini, eksplorasi itu membuat keingintahuan anak-anak ini terwadahi. Saya banyak cerita dari orang tua cerita, “bun, kok kenapa ya, anak saya setelah sekolah di sekolah alam lebih teratur ya, padahal sebelumnya sangat-sangat aktif. Dulu orang bilang anak nakal, sekarang lebih sopan, tenang. Karena memang, keingintahuan mereka sudah terpenuhi, mereka mau nanya apa aja pasti di jawab oleh fasilitatornya.

Kemudian selanjutnya, tentunya anak-anak ini kan dalam masa tumbuh kembang, baik fisik, mental, otak dan segalanya. Ketika mereka bergerak, ketika mereka mendapatkan udara yang segar, ketika anak-anak kemudian bisa berekspresi, itu kan semuanya menjadikan anak-anak berkembang secara optimal. Tidak harus bosan, terus sebenarnya sudah ngga betah, kemudian di marahin. Jadi, kesehatan fisik, kesehatan mental,

IAIN PURWOKERTO

kesehatan otak insyaallah berkembang.

Kalau kita melihat tujuan pendidikan menurut UNESCO itu ada empat, *learning to know, learning to be, learning to do, learning to live together*. Nah, itu bukan hanya sekedar slogan, itu sebenarnya harus dilakukan. Kalau di sekolah konvensional, anak-anak rata-rata hanya *learning to know* saja, tapi kalau di sekolah alam mereka melakukan semuanya, *learning to know* tentunya ada transfer *knowledge, learning to do*

mereka belajar melakukan sesuatu, misalnya apa, aku mau belajar menjadi pembisnis kecil, mereka kemudian ada acara market day, misalnya, belajar berjualan, belajar mencari rizki dengan halal. Kemudian *learning to do* misalnya mereka belajar membantu membereskan mainan-mainannya, belajar berbagi kan gitu ya. Kemudian *learning to be*, belajar menjadi. Anak-anak ini bukan punya perasaan, atau pemikiran. Anak-anak ini sebetulnya luar biasa, bahkan lebih cerdas dari kita. Nah misal satu tema, kita mengajak ada dokter tamu datang, misal dokter gigi, nah nanti anak-anak belajar dari dokter itu, mendengarkan pengalamannya sebagai dokter gigi. Kemudian, *learning to live together*, kalau dilihat disini banyak anak-anak yang berbeda, ada anak berkebutuhan khusus, ada anak regular. Anak-anak belajar hidup bersama, bagaimana menghargai anak-anak yang berkebutuhan khusus. Misalnya ada Bintang, Dinda, Ceca yang tiba-tiba teriak aku digigit monster dan lainnya. Disini tidak ada yang kemudian tidak mau bermain bersama, tidak ada yang meledek mereka ataupun menertawakannya. Kita mengajarkan bahwa semua teman disini adalah

IAIN PURWOKERTO

ciptaan Allah, semua teman kita. Disini mbu, latar belakang orangtua itu dari, kalau dari sisi pendidikan, ada yang tidak lulus SD sampai dengan S3, mulai dari pedagang asongan samapi pemilik perguruan tinggi, dokter dan sebagainya. Tapi disini tidak ada bedanya, tidak ada yang kita lihat, oh ini anak orang kaya nih, berarti dia harus diistimewakan, tidak ada. Semua datang kesini semua menjadi warga SABAR, semua kita perlakukan dengan sama. Jadi tidak akan kelihatan ini anak siapa ini anak siapa. Jadi, tujuan

pendidikannya ya insyaallah ingin menjadikan mereka suatu saat orang-orang yang siap hidup di zamannya dengan akhlak yang baik, memiliki pemahaman pengetahuan yang baik, memiliki *live skill* yang baik, bisa bermanfaat di lingkungan sekitarnya.

6. Menurut bunda, apakah yang dimaksud dengan budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam?

Jawaban:

Budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam itu adalah internalisasi *value-value* Islam dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, dalam setiap program-program pembelajaran dalam interaksi antara semua warga sekolah, jadi semuanya berdasarkan nilai-nilai keislaman. Missal, guru tidak boleh marah, guru tidak boleh melebel anak. Itu kan sebenarnya *valuenya* kami meneladani rosululloh, bahwa rosululloh itu sangat mencintai anak-anak, memuliakan anak-anak.

7. Kenapa di sekolah itu perlu ditanamkan budaya religius?

Jawaban:

IAIN PURWOKERTO Saya ambil kutipan dari Albert Einstein yang sangat terkenal, kan katanya “ *sains without religion itu lime, religion without sains itu blind*” jadi ilmu tanpa agama, agama tanpa ilmu buta. Kan namanya agama akar dari segalanya, kalau menurut saya, yang namanaya agama itu kan, sebuah aturan yang mengikat kita. Ketika kita mendidik anak, kemudian dia menjadi pintar, dia menjadi hebat luar biasa, tetapi dia tidak memiliki agama, hidupnya tidak akan terarah. Jadi pendidikan harus holistic, dan

agama adalah basic yang paling mendasar dalam pendidikan. Karena kita kan hidup bukan hanya di dunia. Pendidikan itu sesungguhnya bukan untuk mempersiapkan kita untuk hidup di dunia saja, itu hanya sebagian kecil, tetapi pendidikan itu sesungguhnya mempersiapkan kita ketika nanti pulang ke akhirat punya apa, begitu.

8. Siapa sajakah yang terlibat dalam penanaman budaya religius di TK sekolah alam Baturraden?

Jawaban:

Semua orang yang ada disini, tentunya mulai dari guru kelas, guru outbond, guru tahfidz, kepala sekolah, guru tamu, para karyawan sekolah, driver, ibu yang di dapur yang masak, orang tua.

9. Upaya apasajakah yang sudah dilakukan untuk menanamkan budaya religius

Jawaban:

Yang pertama, pembiasaan, meniru ya mencontoh



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Alam Baturraden

Hari, tanggal : Rabu, 18 April 2016

Waktu : 11.15 s.d 11.36 WIB

Tempat : Halaman Sekolah Alam Baturraden

Kepala Sekolah TK SABAR: Meita Kurniasari S.Pd.

1. Untuk TK ada berapa kelas ya bun?

Jawaban:

Saat ini ada 3 kelas, mulai dari KB kelompok bermain, itu anak usia 2,5 sampai 4 tahun itu jumlah siswanya sekarang ada 10. Kemudian TK A usia 4 sampai 5 tahun, jumlah siswanya 8. TK B usia 5 sampai 6 tahun jumlah siswanya harusnya 12 cuma keluar 1, 11 anak kemudian ini tambah baru 3, jadi 14 anak.

2. Apa saja kegiatan siswa dalam satu hari?

Jawaban :

Ouh ya, jadi pembelajaran disini itu sampai jum'at. Kalo hari senin itu khusus outbond, full outbond. Hari selasa, rabu, kami situ tematik terintegrasi. Hari jum'atnya itu bisnis dan *talent*.

Nah, setiap pagi rutinitas anak-anak itu ada yang namanya *welcoming* dulu. *Welcoming* itu *surprize*, kejutan di pagi hari, untuk membangunkan mutnya anak-anak. Itu si rata-rata 15 menit. Habis itu, mereka wudhu, kemudian sholat dhuha, kalo TK si tidak melulu sholat

dhuha ya, tetap di ajari sholat fardhu yang lain. Terus habis itu belajar ngaji, murojaah. Habis itu *open class*, kemudian bercerita berbeda-beda setiap kelas. Untuk KB bisa ditanyakan ke bunda laras, kalo TK A, TK B rundownnya sama, bisa ditanyakan ke om Adi. Selanjutnya snek time, habis snek time selasa, rabu, kamis eksplorasi, ada refleksi kemudian tutup kelas. Habis itu makan siang, setelah itu pulang.

3. Untuk pembelajaran TK dari jam berapa sampai jam berapa ya bun?

Jawaban: pembelajaran itu dimulai dari jam 07.30 sampai jam 11.30 yaa maksimal jam 12.00 kita si usahakan sudah turun ke bawah.

4. Untuk welcoming, apakah itu diberikan secara mendadak oleh fasilitator?

Jawaban:

Menyiapkan, jadi sudah di bagi. Welcoming itu kan digabung ada TK sama SD, ada jadwalnya, kalo jadwalnya SD ya SD yang menyiapkan welcomingnya. Jadi nda mendadak, semua sudah ada programnya, apa si yang mau diberikan. Contoh missal pagi-pagi tiba-tiba ada barongsai, ada monster sampah, pahlawan sampah, atau ada batman, ninja juga pernah.

Kemudian Cuma sekedar welcoming drink, missal anak-anak datang kita kasih susu hangat missal ketika hujan.

5. Menurut bunda, apakah yang dimaksud dengan budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam?

Jawaban:

Kalau berbicara tentang religius, berarti berbicara tentang spiritualisme, berbicara tentang agama, tentang Islam gitu ya. Di sekolah

alam sendiri kita namanya bukan pakai nama Islam ya, pakai namanya nama daerah, karena memang kita ingin mengangkat kearifan lokal yang ada disini.

gimana si caranya sekolah alam menanamkan religi, agama ke anak-anak gitu ya, kalau kami lebih kepada melakukan pembiasaan. Pembiasaan apa dulu nih, kalau dulu kita kecil kan harus belajar fikih dulu ya, kamu harus sholat, kamu harus ngaji, tanpa kita tahu kenapa kita harus ngaji gitu kan, males banget rasanya. Datang ya udah, karena di suruh oleh mamah gitu kan. Kalau anak-anak disini lebih dibangun, dibentuk pertama tauhidnya dulu, bagaimana dalam setiap detail pembelajaran, dalam setiap detail keseharian itu semua anak-anak dibangun kesadarannya selalu kembali kepada Allah. Missal ya mba, anak datang, kita biasain ke anak-anak untuk menyapa sesama manusia, muamalah. Bagaimana adab menyapa teman yang baik, salim senyum, itu sudah bagian dari religi kan, budaya religi. Kemudian, lihat tanaman mereka lihat kebun mereka sendiri atau lihat pohon-pohon yang besar, mereka menyapa gitu ya, selamat pagi bunga

IAIN PURWOKERTO

matahari. Anak playgroup kan pagi nenen, bunga matahari, setiap pagi mereka ngajakin ke tanamannya, selamat pagi bunga matahari. Mereka menyapa bunga matahari, aku sayang sama bunga matahari loh, sudah makan belum, sudah minum belum, aku nanti siram-siram ya, aku kasih minum ya. Itu kan bagian dari budaya religi. Kemudian ke binatang, gimana mereka sayang sama binatang-binatang, kalau disini banyak cacing gitu ya, bagaimana mereka tuh bisa menggunakan bahasa mereka sendiri

mengungkapkan rasa sayang terhadap binatang. Ke cacing, missal ke cacing, ya bicara ke cacing, cacing kamu sudah bangun belum? Cacing ini sudah siang, ayo bangun. Nyari, dia ngga ketemu-ketemu gitu. Ketika udah nemu, oh nanti kamu, aku taruh di tempat yang banyak tanahnya ya, biar kamu makin gendut gitu. Bahasanya pakai bahasa anak-anak gitu kan. Itu ke makhluk hidup, seperti itu. Kemudian dari situ kan terbentuk akhlak ya, yang mana itu merupakan pilar nomor satu, di sekolah alam. Jadi aku bilang budaya religius anak-anak disini ya melalui keseharian mereka, dimana mereka harus berakhlak baik dan berakhlak kuat gitu. Fikihnya mereka ditanamkan melalui pembiasaan, kaya tadi sholat, ngaji, gitu yah. Tauhidnya dalam setiap pembelajaran, semua harus balik kepada Allah. Misal hari ini, anak TK lagi belajar tentang air, udara, api. Mereka belajar tentang itu. Tadi anak merkuri belajar percobaan tentang energy panas, panas matahari, main pakai korek dan lain-lain. Mereka belajar kalau api kecil itu jadi teman, api besar jadi musuh.

6. Itu ada kelas merkuri, berarti di setiap kelasnya dikasih nama sendiri-sendiri

IAIN PURWOKERTO

Jawaban:

Iyah, namanya planet. Yang playgroup sun, matahari. Yang kelas TK A merkuri, kelas TK B venus.

7. Asal-usul pemberian namanya pakai nama-nama planet itu gimana ya bun?

Jawaban:

Ya gatau asal-usulnya apa, tapi yang berkaitan sama alam, dan itu menarik kalau buat anak-anak. Jadi sampai kelas SMP itu pakai nama galaksi.

8. Apa si tujuan ditanamkan budaya religius bagi anak usia dini?

Jawaban:

Untuk membentuk akhlak, membangun akhlak anak-anak. Apalagi kita lihat zaman sekarang ya, zaman tidak semakin mudah, semakin sulit. Semua program yang diberikan anak-anak itu, tujuannya untuk membentuk dan menguatkan akhlak mereka.

9. Kegiatan apa sajakah yang terlibat dalam penanaman budaya religius?

Jawaban:

Semua kegiatan, mulai dari awal rundown itu yang aku sebutkan sampai akhir refleksi. Kalo yang tadi refleksi sepertinya di sekolah lain jarang di lakukan mba. Refleksi itu kita mengikat makna, maknanya bukan makna pembelajaran, tapi keseharian. Bagaimana fasilitator mengajak anak untuk berfikir apa saja yang telah dipelajari hari ini dari mulai pagi, dan semua kembali pada allah. Kami mencoba membangun citra Islam itu tidak yang semengerikan kita dulu kecil gitu, kita tidak berlicara surga dan neraka.

10. Siapa sajakah yang terlibat dalam penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam?

Jawaban:

Semua penghuni sekolah, dari guru, anak-anak, ibu dapur, tukang kebun, orangtua.

11. Bagaimana peran kepala sekolah dalam rangka penanaman budaya religius di sekolah TK Alam Baturraden?

Jawaban:

Kalau saya si berlaku seperti temen-temen fasilitator yang lain, ikut menyambut di pagi hari, menggunakan bahasa bunda yang sama, missal ada *story telling* akhlak saya masuk, ketika ada *problem* di anak-anak, missal ada anak yang berantem, dan fasilitator tidak mampu menyelesaikan, nanti saya masuk, ya saling menambal sulam, saling bekerja sama.

12. Menurut bunda, sejauh mana tingkat keberhasilan penanaman budaya religius dalam pembelajaran berbasis alam di TK alam Baturraden?

Jawaban:

Kalo, hampir ini kesan dari orang tua yang paling terasa perkembangan sobat kecil adalah kemampuan akhlaknya. Mereka itu, tumbuh menjadi anak-anak yang baik. Banyak anak-anak pindahan yang mungkin di sekolah lama masih di katakana anak nakal, kalau disisni tidak. Anak-anak lama pun memaklumi, mereka tumbuh dewasa, sayang dengan

teman-teman, karena mereka kan bermainnya penuh, sosialnya dapat

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Fasilitator TK Alam Baturraden

Hari, tanggal : Kamis, 19 April 2018

Waktu : 12.30 s.d 13.25 WIB

Tempat : Halaman Kantin SABAR

Fasilitator TK SABAR: Larasati Dwi Anggita

1. Bagaimana kesan bunda terhadap sekolah alam Baturraden?

Jawaban:

Kesan ya, menurut saya dinamis, asyik dan ramah anak, kekeluargaannya juga dapet, dan disini mengajarkan bahwa bahagia itu sederhana. Banyak pelajaran yang di dapat.

2. Menurut bunda, apa si perbedaan TK alam dengan TK konvensional?

Jawaban:

Perbedaannya banyak ya, kalo di TK konvensional kan dalam pembelajaran itu tidak diberi kesempatan untuk eksplorasi, sedangkan di TK alam itu dalam pembelajarannya itu secara nyata, riil dengan apa yang sedang dipelajari. Semua yang ada disini dapat dijadikan untuk pembelajaran. Kemudian terkait nilai, di alam juga bukan menjadi hal yang utama, karena disini mengutamakan pembentukan akhlak dan pengembangan logika terlebih dahulu. Sedangkan kalau di TK konvensional kan biasanya nilai menjadi factor utama ya.

IAIN PURWOKERTO

3. Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis alam?

Jawaban:

Apapun yang ada di sekitar kita itu bisa dipelajari, kalau kita mau, kita dapat menggali apapun yang ada di alam. Kalau kita peka, sebenarnya alam itu mengajarkan banyak hal kepada kita. Pembelajaran berbasis alam ya itu, memaksimalkan apa-apa yang Allah ciptakan di sekitar kita.

4. Apa saja kegiatan siswa dalam satu hari?

Jawaban:

Pertama, ya ada *welcoming*, kemudian mengaji, sholat duha berjama'ah, kemudian ada kegiatan fisik motorik, contohnya seperti lari-lari, naik turun tangga, menyebrangi jembatan halus. Selanjutnya janji pagi, aktivitas janji pagi ini melatih tanggung jawab anak terhadap janjinya. Setelah itu kita ada *snek time* sekitar pukul 09.30 pagi. Selanjutnya eksplorasi, refleksi. Jadi, pada kegiatan refleksi, kita ulang kembali apa saja yang sudah dipelajari dari tadi pagi, kemudian kita tarik kesimpulan dan semua dikembalikan kepada Allah. Setelah itu kita tutup kelas dan membaca

IAIN PURWOKERTO
sifat a-ashir, do'a tutup ma'elis, do'a keua, rumah, do'a naik kendaraan, do'a sebelum makan. Karena sebelum pulan kan mereka makan dulu di kantin SABAR ya.

5. Bagaimanakah proses pembelajaran berbasis alam di sekolah TK alam

Baturraden?

Jawaban:

Pembelajaran disini kan menggunakan tematik ya mba, disini itu banyak eksplorasinya. Dengan eksplorasi anak-anak menjadi lebih bebas bertanya dalam menggali informasi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran berbasis alam, kita belajar bukan hanya diluar ruangan, itu namanya belajar di alam, kalo belajar dengan alam ya kita belajar dari alam apa yang ada di sekitar lingkungan bisa dijadikan pembelajaran. Kalo di TK cara penyampaian materinya itu ya kita menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing anak, ada yang suka nya gerak, atau berlari-lari terus ya ada. Nah kalau seperti itu kita masuk dunia anak itu,nanti pada saatnya yang tepat kita sambil menjelaskan, setelah itu ya masuk dunia anak, nanti sedikit-sedikit kita selipkan pembelajaran disitu.

6. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran di TK Alam Baturraden?

Jawaban:

Tematik terintegrasi, jadi kita itu menggunakan tema mba, misal minggu ini kita temanya Tanaman. Maka dalam kegiatannya kita membahas mengenai tanaman, tetapi juga kita sangkit pautkan dengan agama dan lain-lain.

7. Apa sajakah budaya religius yang ditanamkan di TK Alam Baturraden?

Jawaban:

Budaya religius yang di tanamkan ya mba, ada sholat dhuha, ngaji, berakhalak yang baik, menyapa teman, menyapa tumbuhan, menyapa fasilitator, mengucapkan salam juga, berdo'a sebelum makan, berdo'a

ketika selesai sholat, mau berbagi dengan teman, saling membantu, iya seperti itu mba. Terus ada lagi, *four magic word*, yaitu mebiasakan kata-kata seperti terimakasih, setelah kita diberi sesuatu atausetelah kita diberi bantuan dan lainnya dari orang lain. Kemudian ada kata tolong, setiap kita mau minta bantuan ke orang lain. Kata permisi, apabila kita mau lewat di depan banyak orang dan mungkin depan teman atau fasilitator. Nah, dari hal-hal kecil seperti itu aja mba, anak-anak sudah mulai menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, itu kan bagian dari akhlak yang baik.

8. Kegiatan apa sajakah yang terlibat dalam Penanaman budaya religius?

Jawaban:

Kegiatan yang terlibat dalam penanaman budaya religius ya semuanya mba, kegiatan sehari-hari pasti ada budaya religiusnya.

9. Bagaimana cara menanamkan budaya religius pada anak usia dini?

Jawaban:

Ya kita harus bisa menyelipkan saat pembelajaran, baik ketika di dalam saung maupun ketika outbond, atau ketika sedang makan. Intinya ya

IAIN PURWOKERTO
jangan pernah bosan untuk mengingatkan anak, ketika berbuat kurang baik, namun tetap dikasih pengertian bagaimana baiknya.

10. Metode apakah yang digunakan dalam menanamkan budaya religius di TK

Alam Baturraden

Jawaban:

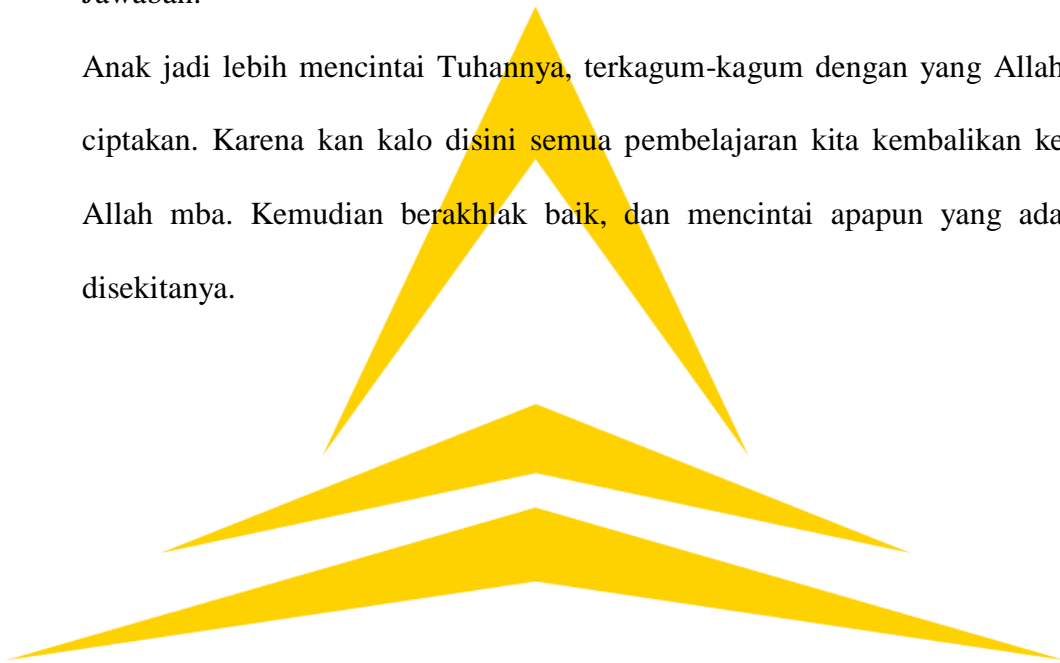
Metode yang kita gunakan ada pembiasaan, kita lakukan setiap hari. Kalo anak sudah terbiasa dari kecil kan kesannya gampang ya. Kemudian

dengan cerita atau kisah-kisah, anak kecil kan suka sekali dengan cerita sehingga dengan metode ini anak akan cepat paham apa yang kita sampaikan. Selain itu juga dengan keteladanan dari fasilitator maupun warga sekolah lainnya. Karena umur-umur TK itu kan sedang masa pertumbuhan jadi mudah untuk menirukan apa yang di lihatnya.

11. Bagaimana pengaruh penanaman budaya religius terhadap perilaku anak?

Jawaban:

Anak jadi lebih mencintai Tuhannya, terkagum-kagum dengan yang Allah ciptakan. Karena kan kalo disini semua pembelajaran kita kembalikan ke Allah mba. Kemudian berakhlak baik, dan mencintai apapun yang ada disekitanya.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Fasilitator TK Alam Baturraden

Hari, tanggal : Jum'at, 20 April 2018

Waktu : 13.45 s.d 14.15 WIB

Tempat : Area Outbond Hutan Damar

Fasilitator TK SABAR: Catur Hadi Nugroho

1. Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis alam?

Jawaban:

Pembelajaran berbasis alam sebenarnya bukan hanya sekedar belajar di luar ruangan tetapi juga, belajar memanfaatkan apa yang ada di alam, dengan mengaitkannya pada al-qur'an dan hadis. Pembelajaran dengan berbasis alam itu tidak terlalu spaneng, di TK yaa kita belajar sambil bermain, dimana bermain itu kan dunianya anak-anak, sehingga diharapkan anak-anak akan cepat masuk saat diberi pelajaran.

2. Bagaimanakah proses pembelajaran berbasis alam di TK Alam Baturraden?

Jawaban: **IAIN PURWOKERTO**

Proses pembelajaran berbasis alam itu dimulai dari masuk ya, ada *welcoming* atau penyambutan, nah kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan moodt anak-anak dari rumah. Bentuk *welcoming* ini macam-macam, misal fasilitator berperan sebagai robot lengkap dengan kostumnya, kemudian ada permainan, atau bahkan hanya menyambut dengan segelas

susu hangat, ini ketika hujan misalnya. Hal seperti itu, walaupun kelihatannya sederhana, tapi anak sudah suka begitu ya.

Selanjutnya kita mengaji dulu, sistemnya per individu mengaji dengan fasilitator, nah itu berlangsung secara bergantian. Kemudian, persiapan sholat dhuha, anak-anak mengambil wudhu. Setelah sholat, anak-anak biasa membaca do'a.

Setelah itu, ada *open class*, dan disitu kita ada janji pagi. Jadi setiap anak, termasuk fasilitator maksimal membuat janji pagi. Nah kegiatan ini juga melatih tanggung jawab kita atas apa yang sudah kita janjikan.

Setelah itu, kita ada istirahat, waktunya *snack time*. Selanjutnya ada eksplorasi, kegiatan ini kita menyesuaikan cuaca kalau cuaca mendukung kita biasanya di luar saung, atau di halaman. Tapi kalau hujan, kita tetep di dalam saung.

Selanjutnya ada kegiatan refleksi, dan tutup kelas. Disitu kita membahas apa saja yang telah didapat dari pembelajaran tadi, kemudian fasilitator menjelaskan tujuan dan hikmah dari pembelajaran tersebut.

Nah yang terakhir tinggal makan siang sambil menunggu bus sekolah untuk mengantar pulang.

3. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran di TK Alam Baturraden?

Jawaban: dongeng, role play

4. Apa sajakah budaya religius yang ditanamkan di TK Alam Baturraden?

Jawaban:

Sebagaimana pilar-pilar sekolah alam, yang salah satunya yaitu tentang akhlakul karimah. Jadi, budaya religius yang ditanamkan disini ya mulai dari hal-hal yang sederhana mba, misal mengucapkan salam, menyapa ketika bertemu baik menyapa teman, fasilitator ataupun makhluk ciptaan Allah seperti tanaman dan lainnya.

5. Kegiatan apa sajakah yang terlibat dalam penanaman budaya religius?

Jawaban:

Semua kegiatan dari awal itu terlibat dalam penanaman budaya religius, baik mulai dari penyambutan sampai pulang, bahkan ketika dalam bus sekolah, disitu misal pak sopir itu ikut dalam menanamkan budaya religius, contohnya dengan selalu berkata baik, memberikan pengertian ke anak-anak ketika ada anak berantem dan lainnya.

6. Bagaimana cara menanamkan budaya religius pada anak usia dini?

Jawaban:

Jadi cara menanamkannya ya bagaimana kita para fasilitator maupun warga SABAR lainnya itu bisa memasukkan muatan religi dalam setiap pembelajaran. Ya kalau tentang materi setiap kita pembelajaran pasti ada refleksi, disitu kita ulas pembelajaran yang telah dipelajari dari tadi pagi, kemudian semua itu kita kembalikan kepada Allah.

7. Metode apakah yang digunakan dalam menanamkan budaya religius di Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban: Pembiasaan dan pengulangan, keteladanan, dan kisah atau dongeng

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua TK Alam Baturraden

Hari, tanggal : Senin, 23 April 2018

Waktu : 08.10 s.d 08.30 WIB

Tempat : Office Sekolah Alam Baturraden

Nama : Hilmy Nugraha

Pekerjaan : Humas di SABAR

Orang tua dari sobat Sun : Manah Jembar Membumi

Alamat : Puri Karanggintung, Sumbang, Banyumas.

1. Apa yang melatarbelakangi bapak, untuk memilih menyekolahkan putranya di TK alam Baturraden?

Jawaban:

Kebetulan isteri dulu pernah kerja disini, nah kita sempat mempelajari konsep sekolah yang ramah anak, dan menurut kami yang paling tepat ya disini di sekolah alam. Dimana anak dibebaskan untuk bermain, namun

IAIN PURWOKERTO
tetap dapat pelajaran. Selain itu, sekolah alam ini tidak dibisiskan. Apabila sekolah itu untuk ajang bisnis, makapa-apa itu pasti uang. Guru menjadi

kurang dalam memperhatikan anak.

2. Bagaimana perkembangan putra bapak, setelah disekolahkan di TK Alam, dimana disini itu kental dengan penanaman budaya religiusnya.

Jawaban:

Anak jadi lebih mandiri, anak saya kan masih kecil ya 3 tahun nah ini udah mandiri kemana-mana bisa sendiri, maksudnya dalam arti yang dekat-dekat ya, dan anak juga lebih berani untuk mengungkapkan apa yang diinginkan.

3. Bagaimana tanggapan bapak, mengenai penanaman budaya religius yang ditanamkan pada anak sejak usia dini?

Jawaban:

Dia jadi lebih mengenal Tuhannya, hal ini lah yang akan berpengaruh terhadap dirinya kelak ketika dewasa. Karena agama itu kan sebagai pondasi, bekal hidup nantinya.

4. Apakah budaya religius yang ditanamkan di sekolah kepada anak, juga ditanamkan ketika di rumah?

Jawaban:

Iya Alhamdulillah kalau anak saya dilakukan juga di rumah, misal ketika mau makan, mau tidur, dia baca do'a terlebih dahulu. Ketika dikasih sesuatu dia bilang Alhamdulillah, kemudian terimakasih. Makan sambil duduk. Ya dari hal-hal kecil seperti itu.

IAIN PURWOKERTO

B. Wawancara dengan Orangtua TK Alam Baturraden

Hari, tanggal : Senin, 23 April 2018

Waktu : 11.30 s.d 12.00 WIB

Tempat : Area Outbond, Hutan Damar

Nama : Dian Nike Putri

Pekerjaan : Dosen STIKES Harapan Bangsa

Orang tua dari sobat Sun : Alfaro

Alamat : Sumbang, Banyumas

1. Apa yang melatarbelakangi ibu, untuk memilih menyekolahkan putranya di TK alam Baturraden?

Jawaban:

Karena saya tidak suka dengan metode pembelajaran di sekolah konvensional.

2. Bagaimana perkembangan putra bapak, setelah disekolahkan di TK Alam, dimana disini itu kental dengan penanaman budaya religiusnya.

Jawaban:

IAIN PURWOKERTO
Alfaro ini jadi berani untuk bicara di depan banyak orang, analogi dan nalarnya jalan, kemudian kemampuan untuk menghafal hadisnya ini lebih maju. Saya sendiri malah kalah.

3. Bagaimana tanggapan bapak, mengenai penanaman budaya religius yang ditanamkan pada anak sejak usia dini?

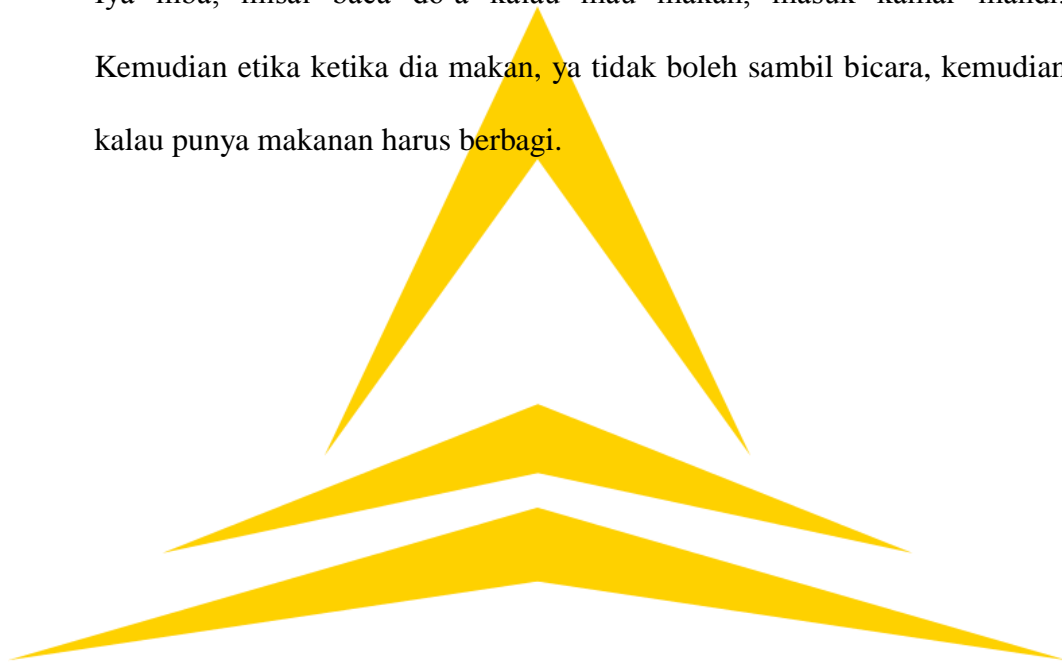
Jawaban:

Setuju, apabila sejak kecil mengenal Allah maka kedepannya orangtua akan lebih mudah mengarahkan untuk menjadi anak yang baik, dan ini akan berpengaruh pada saat dia dewasa nantinya.

4. Apakah budaya religius yang ditanamkan di sekolah kepada anak, juga ditanamkan ketika di rumah?

Jawaban:

Iya mba, misal baca do'a kalau mau makan, masuk kamar mandi. Kemudian etika ketika dia makan, ya tidak boleh sambil bicara, kemudian kalau punya makanan harus berbagi.



IAIN PURWOKERTO



Jaln Masuk Saung TK



Tangga menuju saung TK



Saung TK



Ruang Belajar TK



Outbond

IAIN PURWOKERTO

A. Penanaman Sikap Menngenal Tuhan melalui agama yang dianutnya



Bunda Laras memberikan pengertian kepada Alfaro dan Wildan untuk tidak memetik tumbuhan dengan sembarangan, dan Alfaro meminta maaf pada tumbuhan



Wildan sedang menyapa tanaman



Tanya jawab mengenai puasa



Kegiatan refleksi

B. Penanaman Sikap Meniru Gerakan Beribadah



Sobat kecilsedang berwudhu dibimbing oleh bunda Feni



Dinda sedang berwudhu dengan dibimbing oleh pendamping



Om Adi melakukan tanya jawab untuk pemilihan sobat kecil yang adzan, iqamah dan imam



Fasilitator mendampingi sobat TK untuk adzan sholat dhuha berjama'ah



Sobat kecil menjawab adzan secara bersama-sama



Sobat TK melaksanakan sholat dhuha berjama'ah didampingi Bunda Meita dan Bunda Laras



Om Adi sedang bertanya jawab dan memberikan pengertian tentang puasa dan bulan ramadhan

IAIN PURWOKERTO

C. Penanaman Perilaku Mengucapkan Do'a Sebelum atau Sesudah Melakukan Sesuatu



Berdo'a setelah sholat dhuha



Berdo'a sebelum makan

D. Penanaman Mengenal Perilaku Baik/ Sopan dan Buruk



Merapikan kembali permainan yang habis dipakai untuk bermain



Bunda Meita mengenalkan perilaku baik melalui cerita Dynosaurus



Sikap sobat kecil ketika makann saat snack time sambil duduk

IAIN PURWOKERTO

E. Penanaman Membiasakan Diri Berperilaku Baik



Tempat Sandal Sobat-sobat TK



Mengantri menyebrang jembatan



Circle time dan waktunya untuk janji pagi

IAIN PURWOKERTO

F. Penanaman Perilaku Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam



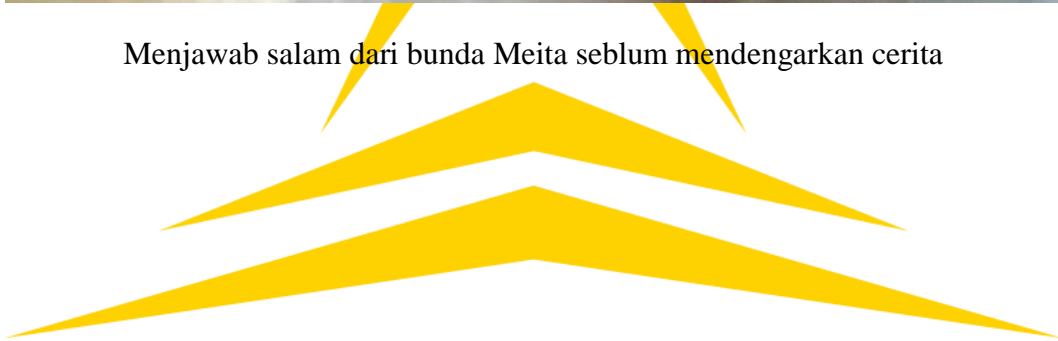
Sobat Tk berpamitan ke Bunda Laras sambil mengucapkan salam



Sobat Tk berpamitan ke Om Adi sambil mengucapkan salam



Menjawab salam dari bunda Meita sebelum mendengarkan cerita



IAIN PURWOKERTO

STRUKTUR KURIKULUM

1. Pengertian

Kurikulum TK Alam Baturraden adalah satuan unit pembelajaran terpadu dan terintegrasi yang didasarkan pada potensi, kemampuan, dan kebutuhan anak didik yang disesuaikan potensi lokal daerah, dimana sekolah itu berada.

2. Struktur Kurikulum

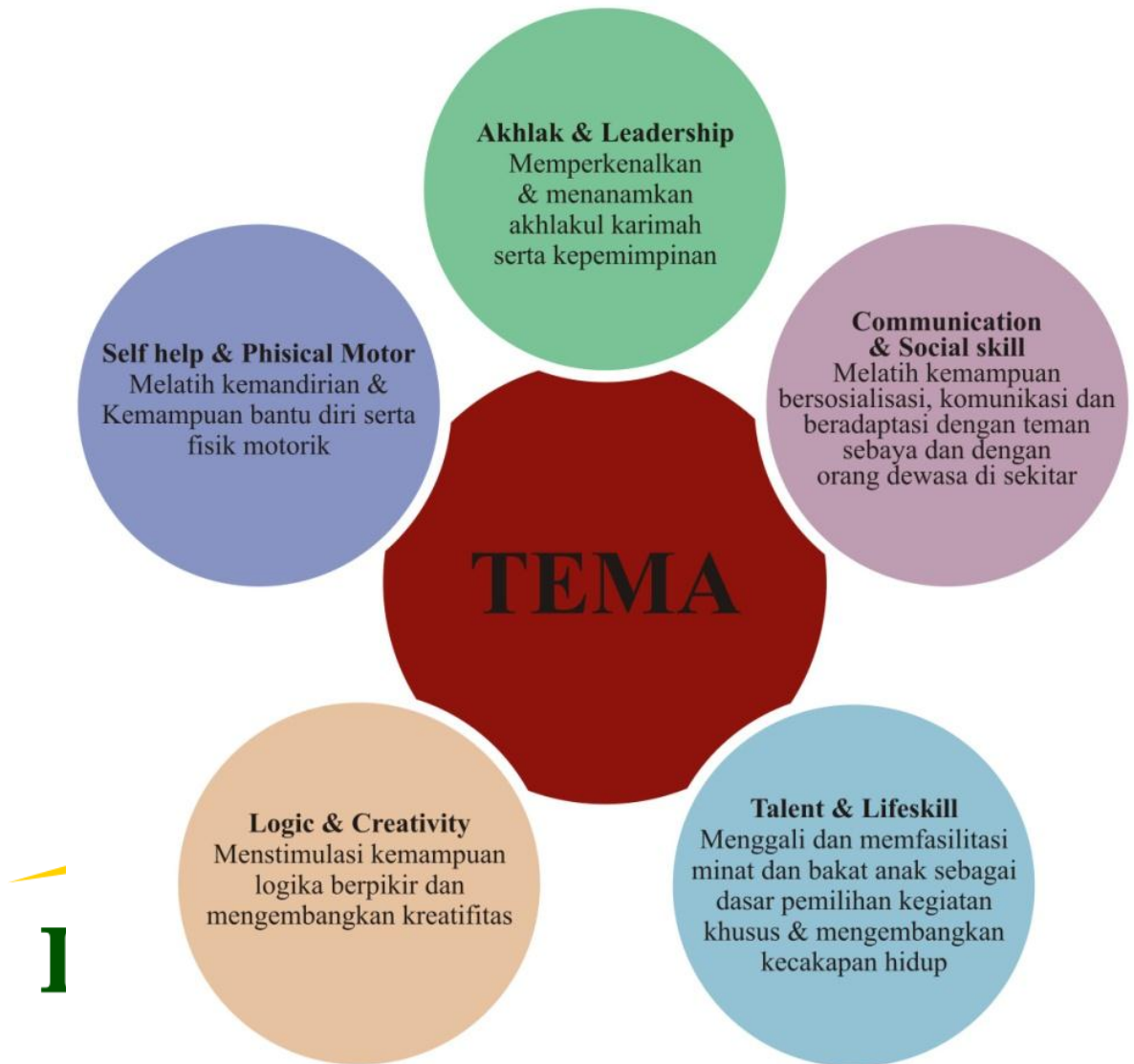
Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan materi yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Struktur ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam pengembangannya, disesuaikan dengan potensi, kemampuan, kebutuhan anak didik dan potensi lokal daerah. Struktur Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) dibentuk secara terintegrasi dengan menggunakan spiderweb dan diaplikasikan secara tematik.

Sebaran materi yang dimaksud adalah :

- a. Akhlaq & Leadership
- b. Logic & Creativity
- c. Talents & Life Skill
- d. Communication & Social Skill
- e. Self Help & Phisycal Motor

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 40 minggu.

Gambar 1. Format dasar Spiderweb



Tabel 1. Format Dasar Weekly Plan

WEEKLY PLAN

Pekan 1 (Tema)

Waktu Tanggal-Bulan Tahun

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.00	<i>Welcoming*</i>)				
08.00-08.30	<i>Preconditioning</i> Buka Kelas dan doa Pagi Circle Time Murojaah				
08.30-09.00	<i>Cognitive time*</i>)				
09.00-09.30	Shalat Dhuha				
09.30-10.00	Snack time				
10.00-11.00	Kegiatan <i>Out Bound</i>	Kegiatan eksplorasi sesuai tema	Kegiatan eksplorasi sesuai tema	Kegiatan eksplorasi sesuai tema	Kegiatan Bisnis dan <i>Talents</i>
11.00-11.30	<i>Lunch time</i>				
11.30-12.00	Pulang				

Keterangan:

*) *Welcoming* adalah penyambutan siswa oleh guru dipagi hari dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan.

*) *Cognitive time* adalah kegiatan pagi sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya. Kegiatan ini meliputi membaca dan menulis, membaca huruf Arab, dan menghafal Al Quran.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 2. Format Dasar Action Plan

ACTION PLAN

Kelas/Semester :	Tema:
Fasilitator :	Subtema :

Pekan :

Subtema Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tujuan	Sumber
Senin- Kamis	08.00-08.30			
	08.30-09.00			
	09.00-09.30			
	09.30-10.00			
	10.00-11.00			
	11.00-11.30			
	11.30-12.00			

Subtema Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tujuan	Sumber
Jumat	08.00-08.30			
	08.30-09.00			
	09.00-09.30			
	09.30-10.00			
	10.00-11.00			
	11.00-11.30			
	11.30-12.00			

Keterangan:

1. Action plan adalah rencana pembelajaran harian.
2. Kolom **Kegiatan** berisi tentang detail teknis kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari setiap harinya. Kegiatan yang dilakukan bersifat terpaduan terintegrasi, sehingga tidak ada pemisahan materi berdasarkan subyek/mata pelajaran.
3. Kolom **Tujuan** berisi tentang tujuan yang ingin dicapai beserta target, kemampuan, dan kecakapan yang diharapkan.
4. Kolom **Sumber** berisi alat, bahan, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

LAIN PURWOKERTO

3. MUATAN KURIKULUM

Rincian muatan kurikulum TK Alam Baturraden adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Akhlak

a. Aqidah Akhlak

Kurikulum Aqidah Akhlak ini memuat materi tentang pemahaman siswa terhadap Allah (aqidah), cara bersikap baik (akhlak), ilmu tentang Al Quran dan Hadits, tata cara ibadah (fiqih), shiroh nabi dan sejarah serta kebudayaan Islam (tarikh). Harapannya, dengan kurikulum ini, siswa dapat mendapatkan gambaran menyeluruh bahwa segala sesuatu yang ada dan terjadi di dunia ini adalah rencana dan keputusan Allah.

2. Kurikulum Falsafah Ilmu

a. Pengetahuan *Science and Technology*

Kurikulum *Science and Technology* memuat materi tentang ilmu alam (binatang, tumbuhan dan manusia) baik secara teori maupun praktek (penerapannya). Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan agar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan sekitarnya secara logis. Sehingga harapannya, siswa memiliki logika berpikir yang baik, menyadari bahwa kejadian di dunia ini adalah suatu proses.

IAIN PURWOKERTO

b. *Mathematics*

Kurikulum *Mathematics* dirancang untuk menstimulus logika berpikir dan kemampuan mengolah angka, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

c. *Language*

Kurikulum *Language* meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Secara teknis, kurikulum *Language* ini ada agar siswa dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupannya.

d. *Socio-culture and Fine Art*

Kurikulum *Socio-Culture and Fine Art* meliputi ilmu menjalin hubungan dan bersosialisai (Sosial), sikap baik dalam hubungannya dengan orang lain sebagai anggota dari lingkungan sosial dan kewarganegaraan, dan seni. Lebih lanjut,

ilmu seni mencakup seni rupa, seni lukis, dan seni musik.



3. Kurikulum *Leadership* (Kepemimpinan)

a. *Outbound and Physical Movement*

Kurikulum *Outbound and Physical Movement* memuat materi-materi pendidikan karakter (*character building*) dan kesehatan jasmani.

b. *Environmental Awareness*

Kurikulum ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya agar memiliki pola dan gaya hidup hijau (*greenlife style*).

4. Kurikulum *Entrepreunership* (Kewirausahaan)

a. *Business and Tourism*

Kurikulum *Business and Tourism* dirancang untuk menstimulus jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan siswa. Dengan adanya kurikulum *Tourism* diharapkan siswa dapat memahami kecakapan dasar keramahtamahan (*hospitality*).

4. KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran.

Tabel 3. Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Pembelajaran efektif	40 pekan	Digunakan untuk melaksanakan pembelajaran efektif sesuai dengan tema
2	Rapat Awal Triwulan (Pemaparan program kegiatan per Triwulan masing – masing kelas)	4 x 1 hari	3 bulan sekali (sebelum masuk triwulan baru)
3	Penyerahan Rapor (Progress Report)	4 x 1 hari	Dilakukan setiap 3 bulan sekali (setelah evaluasi akhir semester)
4	Kegiatan Khusus Sekolah Parent Day (Orang tua mengajar di kelas)	2 x 1 tahun	Dilakukan setiap 6 bulan sekali

	putranya)		
5	Sekolah Malam	2 x 1 tahun	Dilakukan setiap 6 bulan sekali
6	HUT RI	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali
7	Idul Adha	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali
8	<i>Parenting</i>	4 x 1 tahun	Dilakukan setiap triwulan sekali sebelum atau sesudah report
9	<i>Assembly Program</i> (Lelang hasil karya anak atau pertunjukan bakat anak)	1 x 1 tahun	Dilakukan 2 kali setiap tahun yaitu setiap akhir semester ganjil dan genap
10	Peringatan Hari <i>Syndroma Down</i> (Kegiatan Seminar inklusi)	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali
11	Peringatan Hari Kartini	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali
12	Peringatan Hari Bumi	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali
13	Peringatan Hari Buku	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali
14	<i>Parenting Out Bound</i> (Kegiatan parenting dan <i>out bound</i> untuk orang tua)	1x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali
15	Pentas Akhir Tahun (Kegiatan Pentas akhir tahun anak-anak)	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap 1 tahun sekali

5. EVALUASI DAN PELAPORAN

a. Evaluasi

IAIN PURWOKERTO

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator kelas (guru) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap tema, subtema, dan atau materi tertentu. Evaluasi dilakukan dengan melihat beberapa aspek, yaitu:

- Penampilan (*performance task*)
- Sampel pekerjaan
- Pengamatan

- Penilaian pribadi
- Hasil karya

b. Pelaporan

Laporan kemajuan (*progress report*) perkembangan siswa dilaporkan kepada orang tua siswa sebanyak 4 kali selama satu tahun ajaran, yakni pada :

- Tengah semester gasal
- Akhir semester gasal
- Tengah semester genap
- Akhir semester genap

Laporan yang diberikan berupa:

1) Rapor Narasi

Rapor narasi merupakan bentuk laporan perkembangan siswa dalam bentuk kalimat. Dalam rapor ini dijelaskan perkembangan siswa secara deskriptif. Aspek yang dijelaskan meliputi:

kemampuan akhlaq dan leadership, komunikasi dan social skill, logika dan kreativitas, kemandirian/bantu diri dan fisik motorik,

talent dan live skill.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4. Format Rapor Narasi



SEKOLAH ALAM BATURRADEN

Jl. Raya Baturraden Timur (Bumi Perkemahan Baturraden)

Desa Kemutug Lor, Baturraden Telp. 085 866 767 522

LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA

Nama :

Semester :

Kelompok :

Tahun Ajaran :

Keterangan Penilaian :

*: Baru Mengetahui	**: Perlu Dibimbing	***: Perlu Dimotivasi	****: Mandiri
------------------------------	-------------------------------	---------------------------------	-------------------------

A. AKHLAQ

Indikator Perkembangan	Nilai	Narasi
A. Akhlaq 1. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua 2. Mau berbagi dengan orang lain 3. Baran menawarkan bantuan / pertolongan kepada teman		
B. Islamika (Ibadah, Al Quran & Hadist) 1. Mau melakukan wudhu 2. Mampu melakukan wudhu sesuai dengan urutan yang benar 3. Mau melakukan Adzan & Iqomat 4. Mau menjawab Adzan & Iqomat 5. Mau melakukan shalat		

IAIN PURWOKERTO

6. Mampu melakukan gerakan shalat sesuai dengan urutan yang benar 7. Mau membaca do'a dan suratan saat shalat 8. Mampu membaca bacaan shalat dengan benar 9. Mampu menghafal do'a 10. Mampu Menghafal hadits 11. Mampu menghafal surat- surat pendek		
---	--	--

B. LOGIKA BERFIKIR

Target Perkembangan	Nilai	Narasi
A. Logic & Creativity 1. Membilang 1-20 2. Menghitung 1-20 dengan benda konkret 3. Mengenal huruf Vokal & konsonan 4. Membaca kata 5. Dapat mengenal klasifikasi sederhana 6. Mengelompokkan benda berdasarkan ciri tertentu (Contoh: menurut bentuk, warna, dan ukuran) 7. Menyebutkan benda-benda sekitar beserta fungsinya 8. Mampu mendeskripsikan gambar atau benda yang dilihat 9. Memahami pembelajaran di semester genap triwulan 2 yaitu outer space		
B. Comunication & Social Skill 1. Membaca gambar & mengurutkan gambar berseri (4-5 seri) 2. Mendengarkan cerita & menceritakan kembali isi cerita dengan sederhana 3. Melakukan perintah sederhana		

<ul style="list-style-type: none"> 4. Memahami aturan 5. Menjawab pertanyaan sederhana 6. Menyebutkan nama benda bilingual indonesia, english (Naming) 7. Mengucapkan kalimat sederhana dengan baik (bilingual) 8. Melakukan percakapan dengan teman sebaya dan orang dewasa 		
---	--	--

C. KEPEMIMPINAN

Target Perkembangan	Nilai	Narasi
<p>A. Self Help</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Meletakkan Tas di Loker 2. Menyimpan sandal/sepatu sesuai tempatnya dengan rapi 3. Makan & minum sendiri 4. Buang air kecil / buang air besar mandiri 5. Merapikan mainan setelah menggunakan 		
<p>B. Physical Motor</p> <p>Motorik Kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Berdiri, membungkukkan badan, jongkok lalu merangkak/merayap di lintasan berkelok 2. Berjalan jinjit, melompat kemudian berlari di lintasan berkelok 3. Meloncat dari ketinggian 50cm 4. Memanjat 5. Berayun 6. Bergelantung 7. Melempar bola mengenai target 8. menangkap bola dengan 2 & 1 tangan <p>Motorik Halus</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Memegang pensil dengan 		

IAIN PURWOKERTO

benar 2. Melipat kertas (1-6 lipatan) 3. Memasukan benda kecil ke dalam benang kasur (roncean sederhana) 4. Menggaris lurus dan berpola 5. Menggunting (1-4 pola) 6. Mengelem		
C. Leadership 1. Mau mencoba 2. Keberanian 3. Percaya diri 4. Kerjasama 5. Keseimbangan 6. Komunikasi 7. Sportif 8. Fokus		

D. KEWIRAUSAHAAN

Target Perkembangan	Nilai	Narasi
A. Talent & Life Skill Talent - Komunikasi - Visual Art Wira Usaha - Siswa mampu mengenal mata uang - Siswa mampu menawarkan dagangannya (promosi) - Siswa memahami konsep jual beli		

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Juni 2016

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Fasilitator

.....

.....

Orang tua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitriyanti
2. NIM : 1423301050
3. Tempat/ Tgl Lahir : Indramayu, 26 Februari 1995
4. Alamat Rumah : Karangduren Rt 03/ Rw 02, Kec. Sokaraja,
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Mujahidin
6. Nama Ibu : Tasmirah
7. Status : Belum Kawin

B. Riwayat Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Karangduren, Tahun Lulus 2001
2. SD Negeri 1 Karangduren, Tahun Lulus 2007
3. SMP Negeri 2 Sokaraja, Tahun Lulus 2010
4. SMK Negeri 1 Purbalingga, Tahun Lulus 2013

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Kedungwuluh Tahun 2000-2001
2. TPQ Nurussibyan Kedungwuluh Tahun 2002- 2005
3. TPQ PerumKaren 1, Karangduren Tahun 2005-2007
4. Pondok Pesantren Mahabbatul Qur'an Karanduren Sokaraja Tahun
2007-2013
5. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto 2014-Sekarang
6. Kursus Mahir Dasar Pramuka Tahun 2016

IAIN PURWOKERTO

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 8 Agustus 2018

Fitriyanti
NIM. 1423301050



IAIN PURWOKERTO